



CRITICAL ECOSYSTEM
PARTNERSHIP FUND



**MEMETIK MANFAAT PELESTARIAN BURUNG
PARUH BENGKOK UNTUK MEMBANGUN
KEPEDULIAN MASYARAKAT KAWASAN
PENYANGGA TAMAN NASIONAL MANUSELA
DI KECAMATAN SERAM UTARA**

Perkumpulan Konservasi Kakatua Indonesia



LAPORAN AKHIR PROGRAM

15 Mei 2017- 14 Mei 2018

I. INFORMASI PROYEK

Wilayah Pendanaan	: Area Prioritas Seram Buru dan Koridor Laut Seram Buru
KBA	: Manusela
Strategic Direction(s)	: 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam Berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat dikawasan dan koridor prioritas;
Nama Proyek	: Memetik Manfaat Pelestarian Burung Paruh Bengkok Untuk Membangun Kepedulian Masyarakat Kawasan Penyangga Taman Nasional Manusela, Di Kecamatan Seram Utara
Nomor Laporan	: 02
Periode Waktu	: Mei 2017 – Mei 2018 (12 bulan)
Disampaikan oleh	: Dudi Nandika (Koordinator Program)
Tanggal	: 20 Juni 2018
Hibah CEPF	: (a) Dalam USD: 14.158,18 (b) Dalam mata uang lokal (Rp): 186.888.000,-
Kontribusi Mitra	: berupa <i>In Kind</i> meliputi alokasi staff dan perlengkapan pendukung kerja
Kontribusi donor (program) lain	: \$ 5000 (Indonesian Parrot Project)
Periode Proyek	: 15 Mei 2017- 14 Mei 2018
Lembaga pelaksana (mitra)	: Perkumpulan Konservasi Kakatua Indonesia

II. RINGKASAN

Program memetik manfaat pelestarian burung paruh bengkok untuk membangun kepedulian masyarakat kawasan penyangga Taman Nasional Manusela, di kecamatan Seram Utara tepatnya di dua desa (Negeri) yaitu Masihulan dan Huaulu telah dimulai dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Koordinasi tersebut dilakukan dengan Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, BKSDA Ambon, Balai Taman Nasional Manusela, Dinas Pariwisata Maluku Tengah, Camat Seram Utara dan Pemerintah Desa yang akan menjadi desa binaan yaitu desa Masihulan dan desa adat Huaulu. Pada dasarnya semua instansi dan desa binaan sangat menyambut baik program ini dan masyarakat sangat antusias dan memiliki ekspektasi yang besar untuk segera terealisasi dan mendapat hasil dari program ini.

Setelah koordinasi dengan berbagai pihak telah terjalin maka langkah berikutnya adalah follow up hasil koordinasi baik itu kerjasama yang akan diwujudkan dengan MOU seperti yang akan dilakukan dengan Taman Nasional Manusela maupun dalam bentuk lain. Selain itu pula tentunya sosialisasi terhadap perwakilan warga binaan. Pada acara sosialisasi program di dua desa binaan semua warga sangat mendukung program ini. Antusiasme warga tercermin dari banyaknya warga yang hadir dalam acara sosialisasi tersebut baik di Masihulan maupun di Huaulu, melebihi target undangan dari KKI yang hanya menargetkan 20 orang perwakilan warga yang hadir. Bahkan di Huaulu sampai 43 orang dan didalamnya ada warga dari desa lain yaitu dari desa Selumena dan Opin.

Dalam pelaksanaan program di dua desa di Seram Utara ini ada beberapa capaian yang telah dicapai yaitu seperti koordinasi dengan pihak pemerintahan terkait telah menghasilkan komunikasi yang baik dengan Dinas Pariwisata Provinsi, Dinas Pariwisata Maluku Tengah, BKSDA Ambon, Taman Nasional Manusela dan Camat Seram Utara. Komunikasi ini diharapkan dapat menjadi kontrol dan perhatian dari pihak-pihak bersangkutan terhadap keberlanjutan program. Kemudian sosialisasi dengan warga di dua desa juga mendapatkan sambutan yang sangat baik. Seperti di Masihulan pemerintah desa memasukan program ekowisata dalam program kerja BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan pengelolaannya akan satu pintu dan dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah desa. Bahkan desa juga telah menganggarkan dana tersendiri untuk menjalankan program BUMDES khususnya bagian ekowisata, dengan membuat beberapa shelter pengamatan burung yang telah terintegrasi dengan jalur yang telah dibuat. Begitu pula dengan desa adat di Huaulu meskipun mereka memiliki adat yang masih sangat kuat namun antusiasme mereka begitu tinggi. Seperti dalam program ini KKI membatasi jumlah warga yang akan dibentuk menjadi kelompok baik itu pemandu maupun homestay namun mereka menginginkan agar semua warga bisa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Namun yang menjadi kendala adalah aturan adat di Huaulu dimana ada beberapa aturan adat yang mengharuskan mereka untuk berburu satwa dilindungi. Seperti acara Kahua atau acara pembaptisan dalam agama kristiani atau acara sunatan dalam umat Muslim, dimana acara tersebut membutuhkan jambul dan bulu putih kakatua seram sebagai syarat, selain itu pula acara pesta Kahua ini dilaksanakan selama sebulan penuh dan harus tersedia hewan buruan berupa rusa, babi, kasuari dan kuskus sebagai makanan selama pesta.

Untuk merubah aturan adat ini memang bukan perkara mudah, namun berdasarkan beberapa pengalaman di wilayah lain di Indonesia maka merubah aturan adat yang bertentangan dengan konservasi pun menjadi hal yang sangat mungkin. Dalam program pertama ini KKI hanya mencoba melakukan pendekatan pariwisata melalui adat, Selain itu juga KKI mencoba

membuka pemahaman bahwa eksploitasi alam tanpa upaya pelestarian maka akan rusak dan punah. Kesulitan untuk mendapat hewan buruan yang terjadi saat ini merupakan salah satu indikator penurunan kuantitas satwaliar di alam. Membuka wawasan bahwa saat ini hutan bukan merupakan sumber penghidupan utama bagi masyarakat karena di lokasi yang jauh dari hutan banyak orang hidup sejahtera tanpa bergantung dengan hutan. Model pendekatan ini harusnya dilakukan dengan intensive bukan berdasarkan kunjungan. Kemudian pendekatan ini juga perlu visualisasi baik contoh dari tempat lain maupun kondisi ril di sekitar negeri adat Huaulu sendiri.

Selain hal-hal yang dipaparkan di atas survei parrot awal, dan pemetaan jalur ekowisata juga telah dilakukan khususnya di desa Masihulan. Dari hasil pemetaan telah teridentifikasi titik-titik pengamatan potensial dan akan disajikan dalam bentuk peta. Ada setidaknya 5 jalur potensial, dimana salah satu jalur pengamatan juga akan digabungkan dengan kegiatan tradisional masyarakat yang membuat sagu di tepian sungai Salawai. Kemudian juga pemetaan fasilitas desa dan pemetaan jalan dan gang desa di Masihulan juga telah dilakukan.

Dari dua negeri dampingan yaitu Masihulan dan Huaulu, pencapaian yang telah diperoleh sangat baik, dengan telah terbentuknya kelompok homestay dan pemandu wisata dimana secara kelembagaan di desa ada di bawah BUMDes Pariwisata. Mereka juga dibekali dengan pelatihan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang perlindungan keanekaragaman hayati, pengamatan burung dalam jalur yang telah dibuat, penilaian setiap homestay, pembelajaran dasar menjadi pemandu, mempersiapkan homestay sampai program yang diluar perkiraan, yaitu belajar bahasa Inggris. Telah banyak tamu yang berkunjung ke Masihulan, dan mencoba homestay dengan tanggapan beragam. Tamu tersebut berasal dari Indonesia, Amerika, Australia, Eropa, dll.

Dari capaian-capaian tersebut, tentunya sangat berkontribusi besar terhadap tujuan akhir proyek yaitu membangun desa wisata yang ramah dan cinta lingkungan. Keinginan dan kemauan warga merupakan modal terbesar agar program ini dapat berjalan. Tanpa kemauan dan keinginan dari warga tentunya akan menjadi kendala besar dan program akan sulit berjalan. Dengan beberapa program yang telah berjalan dan mengarah pada satu muara maka untuk mencapai tujuan akhir semakin ringan walaupun ada beberapa kendala yang masih harus dicarikan solusi penyelesaiannya seperti aturan adat yang bertentangan dengan tujuan konservasi dan aturan hukum.

III. CAPAIAN

Analisis Sosial Masyarakat Di Negeri Masihulan Dan Negeri Huaulu



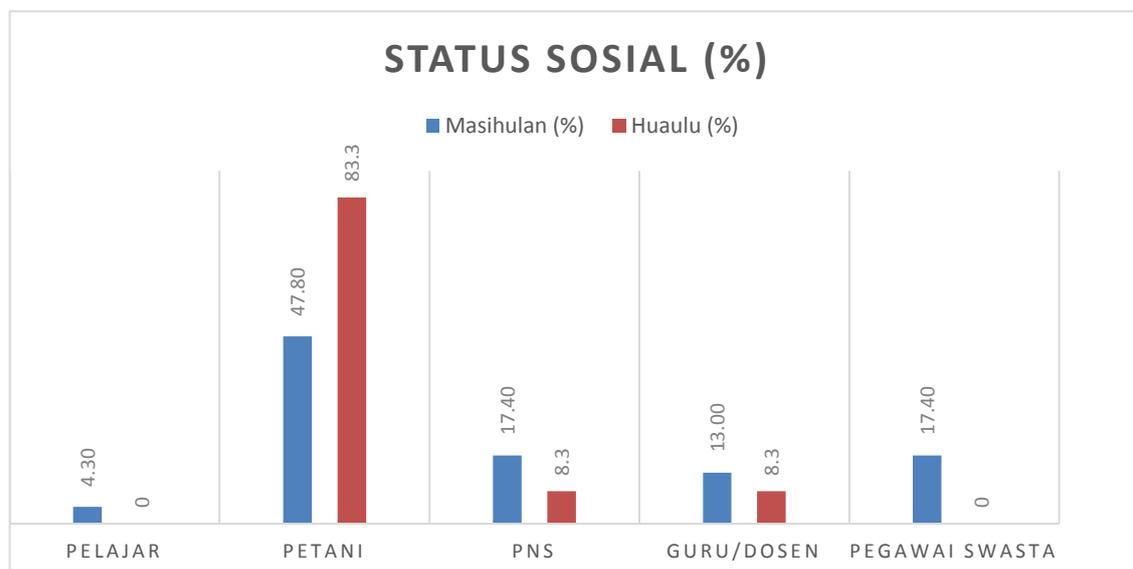
Sosialisasi Program di Negei Huaulu

Dari hasil kuisisioner untuk mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat di dua negeri yaitu negeri Masihulan dengan mendata sampel responden sebanyak 26 orang yang terdiri dari 24 orang (95,7%) laki-laki dan 2 orang (4,3%) perempuan. Sedangkan di negeri Huaulu mendata 45 orang responden yang terdiri dari 34 orang (80%) laki-laki dan 9 orang (20%) perempuan. Responden merupakan perwakilan dari berbagai elemen masyarakat. Sampel masyarakat yang diberikan kuisisioner tersebut merupakan perwakilan dari lintas usia yaitu antara 21 > 60 tahun, dimana dari kedua negeri di dominasi oleh responden berusia 41-50 tahun

dengan persentase di Masihulan 47,8% dan di Huaulu 44%. Umumnya responden berstatus menikah dan hanya 15,8% saja responden yang berasal dari negeri Huaulu yang belum menikah. Jika ditinjau dari segi pendidikan terdiri dari berbagai macam tingkat pendidikan yaitu SD sampai dengan Sarjana, namun dari kedua negeri tersebut status pendidikannya cukup berbeda, masihulan lebih banyak didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan setingkat SMA yaitu dengan 47,6% sedangkan di negeri Huaulu didominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan setingkat SD yaitu 47,4%. Namun dari kedua desa tersebut juga sudah ada masyarakat yang mengenyam pendidikan setingkat sarjana yaitu masing-masing 28,6% di Masihulan dan 5,3% di Huaulu.

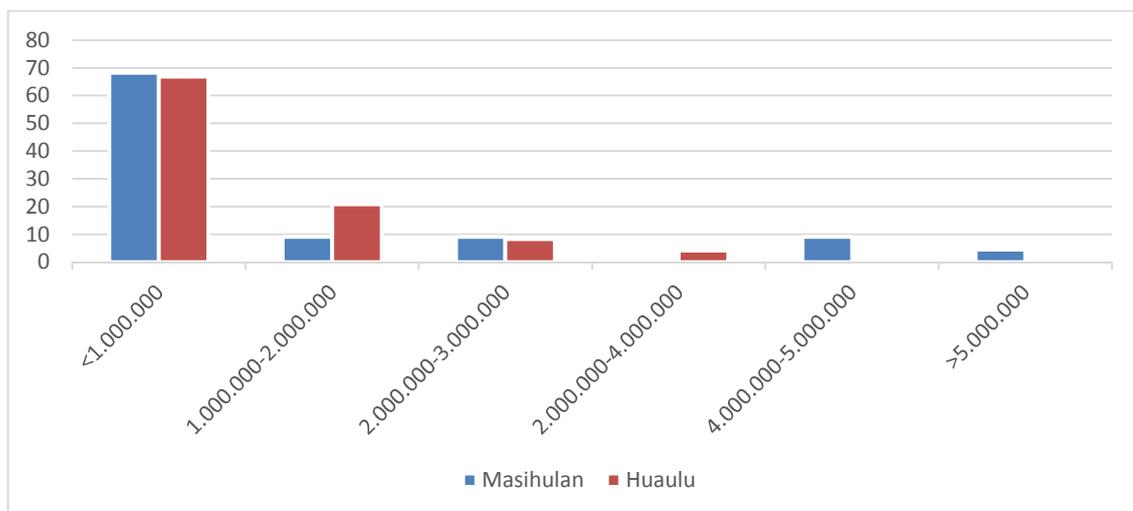
Berdasarkan matapencapaian utama masyarakat di negeri Masihulan dan Huaulu sebagian besar berprofesi sebagai petani yaitu berturut-turut persentasenya adalah 47,8% dan 83,3%.

Berikut akan disajikan secara lengkap grafik gambaran status sosial masyarakat Masihulan dan Huaulu:



Pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat dari dua desa. Sebagian besar masyarakat berkebun tanaman tahunan seperti cengkeh, coklat, pala, durian, jeruk, sagu dan kopi. Masyarakat di Negeri Masihulan dan Huaulu sangat sedikit sekali yang menanam tanaman palawija, banyak masyarakat menggantungkan kebutuhan untuk tanaman palawija dari masyarakat transmigran. Hanya beberapa orang yang menanam tanaman palawija, singkong, ubi, talas, jagung, dan nanas itupun dalam luasan yang sangat kecil dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya.

Pendapatan masyarakat berdasarkan mata pencaharian utamanya, secara umum masyarakat di Masihulan dan Huaulu yaitu berpenghasilan kurang dari 1 juta rupiah per bulan yaitu berturut-turut sebanyak 68,2% dan 66,7%. Berikut ini akan disajikan secara lengkap dalam grafik pendapatan masyarakat Masihulan dan Huaulu.



Dari informasi grafik di atas, diketahui bahwa kondisi pendapatan masyarakat di dua negeri memiliki kemiripan namun kelebihan dari negeri Masihulan adalah memiliki masyarakat yang berpendidikan strata 1 sehingga beberapa orang telah menjadi pegawai PNS dan Guru yang berpenghasilan antara 4-5 juta dan bahkan di atas 5 juta. Dengan kondisi ini tentunya, negeri akan lebih mudah berkembang dan lebih mudah menerima ide dan masukan dari luar. Jika dibandingkan dengan negeri yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan ditambah lagi pola pikir yang sempit karena dibatasi oleh aturan-aturan adat yang konvensional seperti di Huaulu akan jauh lebih sulit untuk memberikan ide dan masukan terkait konservasi dan pelestarian alam.

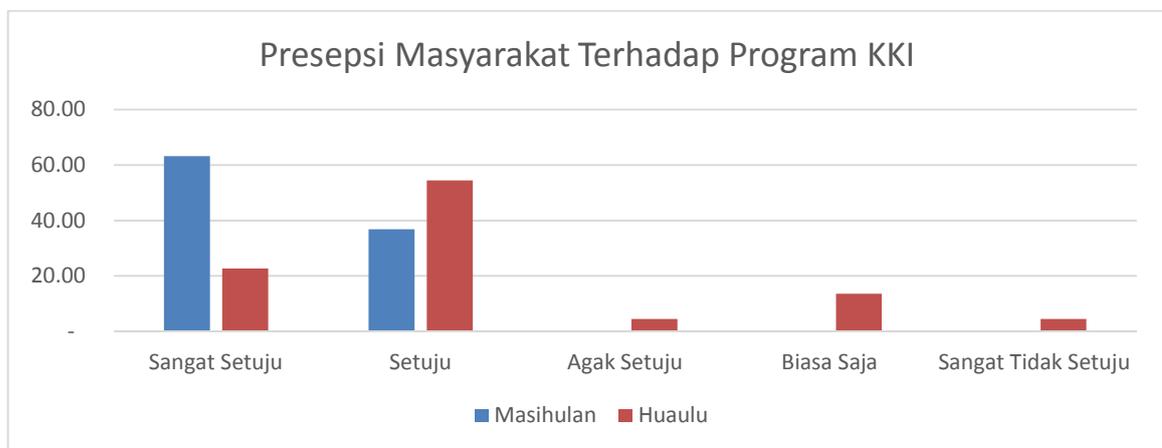
Beberapa masyarakat di Masihulan maupun di Huaulu, biasanya memiliki pendapatan sampingan selain dari pendapatan utamanya sebagai petani. Beberapa orang yang berprofesi sebagai guru atau pekerja swasta biasanya memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani yaitu masing-masing masyarakat Masihulan dan Huaulu sebanyak 55,6% dan 11,1%. Namun beberapa orang juga mata pencaharian sampingan umumnya



Pengisian Kuisisioner Sosial Masyarakat di Masihulan

adalah pedagang, pengrajin kerajinan tangan, sopir, serta pengambil batu dan pasir. Penghasilan tambahan ini umumnya endapat penghasilan antara 1 juta sampai dengan 5 juta rupiah per bulan.

Kajian sosial masyarakat ini juga sangat diperlukan untuk melihat seberapa pentingnya program bagi masyarakat. Tingkat pendidikan, dan pendapatan masyarakat juga tentunya akan berpengaruh pada cara berfikir, dan antusiasme terhadap program. Tentunya jika taraf hidup masyarakat tinggi, maka antusiasme terhadap program pun tentunya tidak akan terlalu tinggi begitu pula dengan masyarakat dengan pendidikan yang terlalu rendah, mereka akan banyak yang menerka-nerka dan untuk mencerna program pun tentunya akan sulit. Hal itu tercermin dari hasil kuisioner masyarakat yang menghadiri sosialisasi program KKI di dua negri yaitu sebagai berikut:



Pengalaman dan tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap presepsi masyarakat Masihulan terhadap program KKI tentang ekowisata burung paruh bengkok berbasis masyarakat. Pengalaman dan pengetahuan masyarakat Masihulan akan program ekowisata menjadikan masyarakat secara keseluruhan menyatakan setuju bahkan sangat setuju. Karena mereka mengetahui persis jika program ini dapat berjalan dengan lancar akan memberikan keuntungan bagi masyarakat Masihulan. Namun jika kita bandingkan dengan negeri Huaulu walaupun secara umum masyarakat menyatakan setuju namun masih tampak adanya keraguan baik itu dari pernyataan hasil kuisioner maupun perilaku masyarakat yang tidak sepenuhnya terbuka akan kondisi negeri adatnya.

A. Objective

Objective: Meningkatkan kesadaran warga dan alternatif pendapatan masyarakat untuk membangun kepedulian dalam pelestarian burung paruh bengkok dan habitatnya

Objective telah dicapai oleh program dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut :

1. Tingkat perburuan menurun sebanyak 30% di negeri Huaulu dan 70 % di negeri Masihulan
2. Pendapatan masyarakat meningkat sebesar 10% per tahun dari sektor ekowisata
3. Jumlah wisatawan meningkat di Masihulan 30% dan Huaulu 10%

Indikator 1 dipenuhi melalui capaian sebagai berikut:

1. Data kepemilikan burung peliharaan



Kasturi tengkuk ungu (*Lorius domicella*)

Dalam merubah kebiasaan dan ketergantungan masyarakat terhadap hutan dan semua yang terkandung didalamnya tentunya tidak hanya sekedar retorika dengan ilustrasi semata, namun perlu diikuti dengan realita manfaat yang mereka rasakan sendiri. Ketika manfaat hutan dan isinya dapat dirasakan tanpa mengeksploitasinya secara fisik maka secara otomatis kepedulian dan kebanggaan untuk menjaga hutan dan seisinya akan muncul dan tertanam dalam diri setiap orang yang hidup berdampingan langsung dengan hutan.

Oleh karena itu dalam merubah kebiasaan tentunya tidak bisa dilakukan secara instan, namun harus bertahap dan secara kontinyu. Seperti hasil pendataan awal dan mengidentifikasi kondisi masyarakat di dua desa tersebut, yaitu di Negeri Masihulan terdapat ada dua warga desa yang memiliki kuskus di rumahnya. Kemudian di Huaulu hampir 18 rumah atau sekitar 60% masyarakat Huaulu memelihara burung paruh bengkok dan di dominasi dengan jenis kasturi tengkuk ungu (*Lorius domicella*), dan nuri maluku (*eos bornea*). Namun di akhir program masyarakat di Masihulan tidak seorang pun yang memiliki kuskus tapi ada satu orang yang memiliki kasturi tengkuk ungu (*Lorius domicella*). Begitupula di Huaulu dari hasil kunjungan terakhir di bulan Mei, beberapa masyarakat huaulu yang pada waktu di awal memelihara burung namun pada kunjungan terakhir berkurang hampir 50%. Namun, kondisi ini belum mampu menjadi indikator yang kuat bahwa mereka telah sadar dan peduli.



Kuskus yang dipelihara masyarakat

Dalam perjalanan program KKI mencoba menyerap informasi sebanyak mungkin termasuk tentang aktivitas perburuan dan perdagangan burung paruh bengkok. Dari dua negeri yang menjadi objek utama program kami tidak menutup mata bahwa aktivitas perburuan masih terjadi terbukti dengan kepemilikan satwa di beberapa rumah. Namun seperti berhati-hati aktivitas perburuan di dua negri pun seakan berhenti. KKI tidak melakukan investigasi secara khusus mengenai hal tersebut hanya mencatat informasi dan kondisi yang teramati saat kunjungan. Beberapa informasi yang berhasil dihimpun tim KKI adalah

1. Seorang pengumpul legal burung nuri dan perkici di Negeri Horale namun diluar surat izin yang dimilikinya juga menangkap kakatua sebagai salah satu burung yang diselundupkannya (telah ditindak petugas).
2. Seorang Pengumpul yang bernama Rustam yang berkeliling ke desa-desa untuk mengajak masyarakat menjual burung hasil buruan kepadanya. Untuk menyulitkan petugas Rustam mengumpulkan burung-burung dari masyarakat berpindah-pindah.

3. Informasi yang perlu di selidiki lebih lanjut adalah beberapa pengumpul mennyelundupkan burung untuk dijual melalui kapal perusahaan udang di Wahai.

Dari data diatas, jika hanya melihat dari kepemilikan satwa pada saat kunjungan saja tentunya ini merupakan progres positif dan merupakan sebuah keberhasilan. Namun, tentunya indikatornya bukan semacam itu, namun kondisi ini harus bertahan sepanjang tahun dan perilaku masyarakatnya berubah menjadi peduli terhadap satwa dan lingkungan. Oleh karena itu untuk mengukurnya perlu ada beberapa monitoring dan pendekatan yang lebih inten agar berkurangnya kepemilikan burung ini bukan sekedar kepura-puraan belaka.

2. Populasi Burung

Selain kepemilikan satwa program ini juga melihat dari indikator keanaekaragaman jenis burung dan estimasi kenaikan populasi beberapa jenis burung yang berada di sekitar negeri Masihulan. dalam memperkirakan jumlah kenaikan populasi burung tentunya diperlukan data populasi awal dan data populasi akhir di lokasi yang sama. Untuk mengidentifikasi kenaikan atau penurunan populasi kami mencoba melihat dari dua sampel burung yaitu kakatua dan bayan, karena dalam pengamatan kami menemukan 4 sarang kakatua aktif, dan 3 sarang bayan aktif. Walaupun tidak dilakukan pengamatan sarang secara intensif, namun dapat di simpulkan bahwa terdapat 3 pasangan kakatua yang berhasil berkembangbiak dan 2 sarang bayan yang berhasil berkembang biak. Dimana terdapat selisih jumlah individu yaitu 8 ekor kakatua dan 8 ekor bayan pada pengamatan awal dan menjadi 12 ekor kakatua dan 13 ekor untuk bayan pada pengamatan akhir. Dari data perjumpaan sarang aktif dan dapat di pastikan proses perkembangbiakan terjadi dan dari 4 sarang aktif tercatat 3 berhasil bertelur dan fledgling dan untuk bayan hanya dua sarang yang teramati berhasil. Walaupun jumlah kenaikan individu tidak signifikan, namun ini merupakan bukti bahwa dalam perjalanan program 1 tahun ada peningkatan jumlah individu. Sekaligus ini menjadi catatan penting agar monitoring terus berjalan dan mengeliminir perburuan, setidaknya yang terjadi di 3 jalur pengamatan yang sudah di tetapkan.



Sepasang kakataua di lubang sarang

Indikator 2 dipenuhi melalui capaian sebagai berikut:

Program dapat memberikan alternatif pendapatan sebesar 10 % dari pendapatan utamanya per tahun. Adanya wisatawan lokal maupun asing yang datang dan memanfaatkan jasa warga Masihulan dan Huaulu.

Dari program ekowisata yang telah kami bangun baik pemandu dan homestay sejak Juli 2017, telah mendatangkan tamu yang telah menginap di homestay dan yang menggunakan jasa pemandu di Masihulan selama pertengahan bulan Agustus - Oktober yaitu sebanyak 44 orang. Tamu tersebut ada yang menggunakan jasa homestay dan pemandu dan ada yang hanya menggunakan jasa pemandunya saja. Tamu-tamu tersebut datang dari berbagai

negara seperti Amerika (California, Washington, New York, Arizona), Eropa (Slowakia, Hungaria, Belanda, Rusia, Perancis), Australia dan Indonesia.

No	Nama	Alamat	Tempat	Umur	Jenis
1	Benny Zambrano	PA / USA			
2	Charles Bergman	USA			
3	Thomas Bergman	USA			
4	Paul Bergman	USA			
5	James Bergman	USA			
6	Robert Bergman	USA			
7	George Dale	Australia			
8	Steve Tolan	Perancis			
9	Robert Hovind	Lit			
10	Robert Hovind	USA			
11	Robert Hovind	USA			
12	Robert Hovind	USA			

No	Nama	Alamat	Tempat	Umur	Jenis
1	Toni Ludo	Perancis			
2	Cristina Naga				
3	Maria Magdalena				
4	Thomas Fella				
5	Steve Tolan				
6	George Dale				
7	Steve Tolan				
8	Steve Tolan				
9	Steve Tolan				
10	Steve Tolan				
11	Steve Tolan				
12	Steve Tolan				
13	Steve Tolan				
14	Steve Tolan				
15	Steve Tolan				
16	Steve Tolan				
17	Steve Tolan				
18	Steve Tolan				
19	Steve Tolan				
20	Steve Tolan				
21	Steve Tolan				

Beberapa daftar nama dari buku tamu yang datang di Masihulan

Dari 44 orang tamu yang masuk ke Masihulan, 23 orang menginap dan 21 orang hanya menggunakan jasa pemandu saja. Tamu yang menginap dirata-ratakan menginap selama 3 hari di Masihulan dimana biaya homestay permalam Rp 250.000 (termasuk 2 kali makan dan 1 kali snack), maka jika dikalikan 23 orang dikalikan 3 hari maka hasilnya adalah Rp 17.250.000 di tambah dengan pemandu dari 23 orang ini membutuhkan 8 orang pemandu dimana biaya satu pemandu adalah @ Rp 300.000 maka hasilnya adalah Rp 7.200.000. kemudian untuk 21 orang yang hanya menggunakan jasa pemandu saja jika diasumsikan sama rata selama 3 hari juga maka hasilnya adalah Rp 6.300.000. Maka jumlah uang yang masuk untuk homestay dan pemandu adalah 30.750.000. Jumlah ini belum termasuk uang yang masuk untuk pembayaran kendaraan seperti motor, mobil, perahu, jasa cuci pakaian, biaya naik rumah pohon, shelter, biaya pertunjukan tari cakalele dan souvenir. Jika jumlah uang yang diterima oleh masyarakat Masihulan tersebut dirata-ratakan dan dibagi 3 bulan (Agustus-Oktober) dan dibagi 45 (21 orang pemandu dan 24 homestay) = Rp 30.750.000 / 3 bulan / 45 orang = Rp 227.780/ orang.

Dari hasil kusioner yang telah dilakukan, bahwa 68,2 % masyarakat Masihulan memiliki rata-rata pendapatan < Rp 1.000.000 maka $(227.780/1.000.000) \times 100 = 22,8\%$. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa perkiraan masyarakat Masihulan mendapat tambahan (*income*) sebesar kurang lebih 22,8%, dan telah melebihi 10% dari target untuk di Negeri Masihulan.

Untuk capaian di Negeri Huaulu, karena banyak yang belum berjalan seperti di Masihulan KKI baru melakukan ujicoba satu kali trip saja yaitu sebanyak 8 orang tamu asing. Namun tidak terlalu menarik oleh karena itu tamu banyak yang merasa bosan dan masih perlu menggali lebih banyak kegiatan menarik untuk di Huaulu. Pada saat kunjungan atraksi budaya yang kami tawarkan hanya melihat negeri adat Huaulu, proses pembuatan tepung sagu dan pembuatan kerajinan anyaman dari rotan dan dari kulit pelepah sagu. Jika datang pada musim panen durian kegiatan dapat ditambah dengan berkunjung ke kebun durian dan makan durian jatuh. Kemudian, dalam kegiatan terakhir masyarakat juga menawarkan perburuan ikan dan udang di sungai. Jika dilakukan perhitungan nilai pemasukan tambahan bagi masyarakat pada dua kali kedatangan tamu maka perhitungannya dalah sebagai berikut:

- Makan & snack bersama masyarakat Huaulu Rp 1.000.000/ group(max grup 10 orang)
- Atraksi Pukul sagu Rp 300.000/ group (max group 6 orang)
- Berburu ikan dan udang di sungai Rp 600.000/group (max group 6 orang)
- Buah durian Rp 50.000/ 3butir

Dalam 2 kali kedatangan tamu di negeri Huaulu masyarakat yang mendapat pendapatan tambahan yaitu ± 16 orang dimana ada 3 orang yang mendapat pendapatan ganda. Berikut rinciannya:

- Kedatangan pertama masyarakat yang mendapat pendapatan tambahan adalah 10 orang yaitu sebagai berikut:

Makan 10 orang tamu	RP 1.000.000
Melihat atraksi sagu 10 orang (2 Grup)	Rp 600.000
Penjual kerajinan	Rp 600.000
- Dalam kunjungan pertama 2 orang pengraji mendapat masing-masing Rp 200.000 dan Rp 400.000, kemudian 3 orang yang memperagakan atraksi pukul sagu 2 grup Rp 600.000 di bagi 3 orang maka per orang mendapatkan 200.000. dan 5 orang ibu-ibu mendapat masing-masing 100.000.
- Pada kedatangan pertama ini masyarakat Huaulu mendapat pendapatan tambahan antara 10-40 % dari pendapatan rata2 masyarakat sebesar Rp 1.000.000
- Kemudian pada kedatangan tamu yang kedua juga masyarakat yang mendapat kesempatan melayani tamu yaitu sebanyak 10 orang. Tamu yang datang pada kedatangan 2 yaitu 4 orang dan berikut ini rinciannya:

Makan	Rp 1.000.000
Atraksi berburu ikan dan udang	RP 600.000
- Dalam kunjungan ke 2 tim konsumsi sebanyak 6 orang dimana masing-masing mendapat Rp 100.000, dan 3 orang pemandu berburu ikan dan udang mendapat masing-masing Rp 200.000
- Pada kedatangan kedua ini masyarakat Huaulu mendapat pendapatan tambahan antara 10-20 % dari pendapatan rata2 masyarakat sebesar Rp 1.000.000.

Namun untuk mempromosikan wisata di Huaulu masih sangat berat karena belum ada atraksi wisata yang mampu di unggulkan dan belum mampu bersinergi dengan tujuan konservasi yang dicita-citakan program ini.

Indikator 3 dipenuhi melalui capaian sebagai berikut:

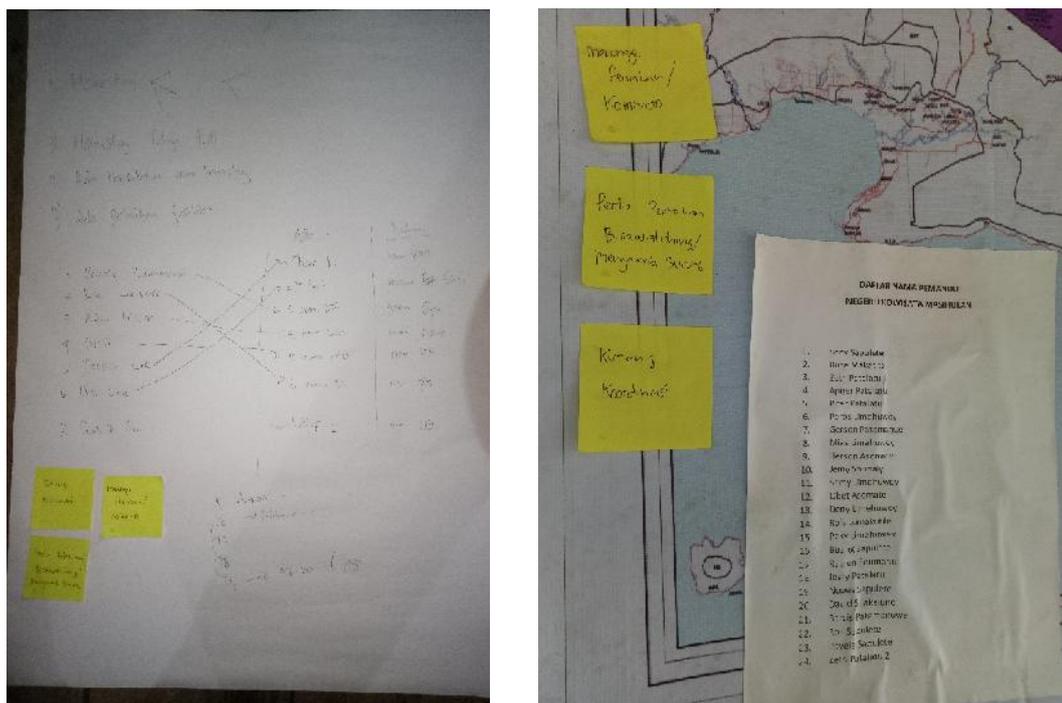
Jumlah wisatawan meningkat di Masihulan 30% dan Huaulu 10%

Peningkatan jumlah pengunjung dalam program ini belum dapat dipastikan kenaikannya karena tamu-tamu sebelumnya tidak tercatat dan tidak ada data. Namun dapat dipastikan bahwa akan ada wisatawan yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas ekowisata di Masihulan. KKI dan IPP, sendiri memiliki program ekowisata rutin, minimal kedatangan satu kali dalam setahun. Kedatangan pertama telah dilakukan Oktober 2017 sebanyak 8 orang. Untuk kedatangan kedua, pada bulan Februari 2018 sebanyak 7 orang. Kedatangan selanjutnya pada awal bulan Juli 2018. Jadwal rutin kedatangan tamu dari KKI/IPP adalah bulan setiap Oktober.

Dari bulan Januari hingga bulan Mei tercatat 34 orang tamu kembali datang dan memanfaatkan fasilitas ekowisata di Masihulan. Jadi tamu yang datang sejak awal program yaitu bulan Juli 2017 – Mei 2018 sudah mencapai 78 orang. Tentunya nilai ini masih cukup rendah untuk dapat memberikan benefit yang mampu mencukupi kebutuhan hidup masyarakat Masihulan.

Untuk membandingkan wisatawan yang datang di semester pertama dan ke dua dari segi persentase nilai rupiah perhitungannya sama. Namun dari sisi jumlah pengunjung juga di semester dua justru menurun yaitu 10 orang lebih sedikit dibandingkan semester satu. Dalam dunia pariwisata memang mengenal ‘Hige Season” dan “Low Season”.

Jumlah KK di Masihulan adalah 84. Jumlah warga yang terlibat dalam program adalah 54 orang, yaitu: 24 orang pemandu dan 30 homestay. Dalam program ini kami tidak menargetkan semua KK memperoleh pendapatan yang rata, namun kami mencoba memaksimalkan semua anggota yang terlibat dapat secara bergantian memperoleh pendapatan dari program ini. Meskipun dalam kenyataannya, banyak warga diluar anggota kelompok, juga memperoleh pendapatan, misalnya pemilik motor, perahu dan mobil yang disewa, pembuat kerajinan tangan, kelompok atraksi kesenian, kios kelontong, dan anak-anak yang berjualan kue dipagi hari. Jadi, meskipun diawal program skala prioritas kami hanya dalam kelompok, akan tetapi program ekowisata ini telah memberikan dampak pula kepada warga yang tidak masuk dalam anggota kelompok.



Pembagian penempatan homestay untuk setiap tamu yang datang, serta evaluasi kerja kelompok

Program ini adalah awal pencapaian, dimana akan berkembang secara bertahap misalnya, untuk homestay perlu adanya perbaikan kamar sewa dan toilet yang layak, apalagi didukung dengan program pemerintah desa yang akan melakukan bedah rumah di Masihulan, yaitu 5 rumah setiap tahunnya.

Namun untuk di Huaulu, program kami sedikit tertunda karena ada permasalahan dengan Raja Huaulu yang tersangkut kasus tanah lahan transmigran yang sudah 7 tahun belum diberikan pada warga transmigran. Sehingga kelompok ekowisata di Huaulu baru dibentuk di bulan November.

Program pengembangan alternative pendapatan di Huaulu melalui pendekatan yang berbeda dengan di Masihulan. Mengingat Huaulu adalah desa adat yang masih sangat kental, dan memiliki prosesi adat yang masih bergantung pada perburuan. Oleh karena itu, model pendekatan yang kami lakukan akan lebih banyak menonjolkan budaya dan kearifan lokal mereka. Hal ini disebabkan karena, kondisi habitat di Huaulu yang sudah berubah menjadi kebun, dan populasi satwa liar khususnya burung paruh bengkok, sudah sangat sulit ditemukan, yang dikarenakan kebutuhan perburuan untuk prosesi adat. Dengan kondisi tersebut, maka kami tidak bisa mengembangkan desa wisata mengamati burung seperti di Masihulan.

Selain itu, kondisi rumah di Huaulu juga masih diatur ketat oleh adat, dimana bangunannya tidak boleh dimodifikasi untuk membuat kamar tamu. Hal ini juga, yang menyebabkan kami tidak bisa membuat homestay disana. Sehingga tamu yang datang untuk menginap, akan ditempatkan bersama di rumah adat *Baileo*. Namun hal ini pula yang menjadi daya tarik dan sensasi baru khususnya bagi wisatawan minat khusus.

B. Output 1

Output: Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Output 1 telah dicapai oleh program dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut:

1. Terbentuknya kesepakatan perlindungan kehati dan pemanfaatan berkelanjutan dan masyarakat melaksanakan kesepakatan pelestarian kehati dan pemanfaatan berkelanjutan

Indikator 1 dipenuhi melalui capaian sebagai berikut:

1. Terbentuknya kesepakatan perlindungan kehati dan pemanfaatan berkelanjutan
 - Pembuatan kesepakatan tentang perlindungan dan pelestarian burung paruh bengkok yang disusun berdasarkan identifikasi SDA yang memiliki daya tarik bagi terwujudnya desa pariwisata yang *iconic* di Masihulan. Kesepakatan perlindungan ditetapkan dengan pelibatan warga desa, dengan beberapa kali pertemuan dengan warga. Upaya pendekatan kepada masyarakat Masihulan dilakukan dengan metode Focussed Group Discussion (FGD).

Dokumen kesepakatan perlindungan dan pelestarian burung paruh bengkok yang telah disusun bersama tersebut kemudian berhasil menarik partisipasi aktif 48 orang yaitu dengan penandatanganan dokumen secara bersama (56% dari jumlah 84 KK) Masihulan dan disahkan oleh pemerintah desa pada tanggal 30 Oktober 2017 (Lampiran 3). Kemudian dokumen ini merupakan pengingat bagi seluruh masyarakat untuk mengelola secara berkelanjutan kehati negeri meraka sebagai modal utama untuk ekowisata. Dengan adanya dokumen kesepakatan juga diharapkan akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk tidak berburu dan mengeksploitasi alam secara berlebihan demi mendapat keuntungan sesaat. Selain itu dokumen juga akan dijadikan sebagai salah satu promosi bagi ekowisata di Masihulan, karena masihulan yang dahulu dikenal sebagai negeri pemburu sekarang menjadi negeri pelestari kehati.



Penandatanganan kesepakatan perlindungan kehati oleh pejabat negeri Masihulan

- Pelatihan peningkatan pengetahuan kesadaran tentang perlindungan keanekaragaman hayati kepada 42 orang di Masihulan yang terdiri dari 14 laki-laki dan 28 perempuan, dilakukan di ruang sekolah SD Masihulan dan 45 orang di Huaulu yaitu 36 laki-laki dan 9 perempuan, dimana pelaksanaan program dilaksanakan di SD kecil Huaulu.



Suasana pelatihan kehati



Game problem solving

Dalam pelatihan ini dipaparkan tentang keanekaragaman hayati di Maluku secara umum dan seram khususnya. Membandingkan hutan pulau Seram yang belum banyak mengalami kerusakan dengan wilayah di Sumatra dan Kalimantan yang mengalami kerusakan yang sangat besar. Mendorong masyarakat menjadikan sumberdaya alam yang luarbiasa menjadi modal yang kuat sebagai kebanggaan dan mendapatkan manfaat dari jasa lingkungan. Pelatihan ini dilakukan dengan beberpa metode yaitu metode persentasi, visualisasi kondisi hutan di Sumatra dan Kalimantan, serta melalui metode game permainan seperti game eksploitasi sumber daya, kepunahan, problem solving dan perburuan. Selain itu dalam pelatihan ini kami sisipkan beberapa media kampanye lain untuk menggugah kebanggaan

yaitu berupa kaos dengan gambar kakatua seram dengan seruan “save parrot”, Gantungan kunci kakatua seram, note book dan pulpen save parrot.



Media kampanye untuk membangun kebanggaan

Dalam mengukur keberhasilan pelatihan kesadaran ini cukup sulit membuktikan keberhasilannya. Namun keberhasilan dari pelatihan ini dapat dilihat dari indikator perilaku masyarakat. Beberapa contoh yang membuktikan bahwa kesadaran warga masihulan sudah mulai terbangun yaitu:

1. Kelompok pemandu yang secara sukarela membuat shelters pengamatan dan sekretariat ekowisata secara swadaya dan mandiri.
2. Perbaikan jalur pengamatan dari ranting dan akar yang mengganggu jalan, penimbunan beberapa titik yang tergenang air serta pemberian sengkedan dan kayu pegangan untuk jalur yang mendaki.
3. Rencana pentas kesenian berupa puisi, tarian dan nyanyian yang bertemakan pelestarian burung yang akan dilaksanakan anak asuh sekolah minggu beserta para pembinanya dalam acara jambore sekecamatan Wahai. Para pengasuh sekolah minggu menginginkan kesadaran terhadap pelestarian alam yang telah dilakukan masyarakat Masihulan dapat diikuti oleh peserta jambore dari negeri lain.



Shelter Pengamatan

2. Pelatihan pemetaan partisipatif untuk mengidentifikasi potensi keanekaragaman hayati dan pemanfaatan SDA berkelanjutan.

Dalam pelatihan ini dihadiri oleh 14 orang peserta yang terdiri dari 14 laki-laki dan dilaksanakan di SD Masihulan. Pelatihan ini mencoba memperkenalkan proses pemetaan dari mulai pengenalan alat berupa GPS dan pengaplikasiannya di lapangan. Pengenalan GPS ini sangat penting untuk pembuatan jalur pemetaan penandaan titik-titik penting dan menarik untuk pengamatan. Pengetahuan tentang GPS ini juga penting untuk menghindari diri agar tidak tersesat di hutan dan menuju titik tertentu secara tepat dan akurat. Pelatihan ini tidak terlaksana di Huaulu karena di Huaulu tidak melakukan pemetaan jalur pengamatan burung dikarenakan sulitnya perjumpaan dengan burung dalam radius 1-2 km dari pemukiman.



Pemetaan partisipatif ini bertujuan untuk:

- a. Memetakan fasilitas negeri seperti sekolah, gereja, toilet umum, dan letak homestay
- b. Memetakan jalur pengamatan yang akan ditawarkan pada pengunjung ekowisata, dimana jalur ini akan mengidentifikasi jenis-jenis yang unik yang dapat di jumpai, titik-titik penting seperti lokasi sarang, lokasi shelter, rumah pohon, air terjun, sungai dan gua.

C. Output 2

Output: Peningkatan kapasitas warga desa dalam pengelolaan desa sebagai destinasi ekowisata dengan wisata utama pengamatan burung.

Output 2 telah dicapai oleh program dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan warga untuk menjadi pemandu semakin baik
2. Kemampuan birdwatching meningkat
3. Warga mampu mengelola dan memberikan pelayanan yang baik sebagai pemilik homestay
4. Tersedianya informasi kehati dan jalur parrot watching
5. Terpromosikannya program ekowisata di Masihulan dan Huaulu melalui media konvensional ataupun online

Indikator 1-3 dipenuhi melalui capaian sebagai berikut:

1. Pengelolaan Desa sebagai Destinasi Ekowisata

Peningkatan kapasitas warga desa dalam pengelolaan desa sebagai destinasi ekowisata dengan wisata utama pengamatan burung (birdwatching). Indikator output ini dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

- Pelatihan peningkatan kapasitas
Pelatihan diupayakan melibatkan semua komponen warga untuk mengurangi tingkat kecemburuan dari dampak ekowisata kedepannya. Jenis pelatihan untuk peningkatan kapasitas diantaranya:
 - a. Pelatihan birdwatching dan guiding
80% peserta pelatihan adalah mereka yang memiliki keseharian berkebun, beraktifitas di hutan, pemilik senso (penebang pohon), eks-penangkap burung. Pemandu dipilih langsung oleh pihak desa. Ada beberapa kriteria yang tim KKI minta kepada pihak desa dalam pemilihan calon pemandu merupakan orang-orang yang sering mengakses secara langsung kedalam hutan jadi mereka semua tahu kondisi di hutan, baik jalur, lokasi-lokasi menarik untuk mengamati burung dan yang terpenting profesi pemandu ini diharapkan akan menjadi profesi pengganti bagi aktifitas mereka sebelumnya yaitu penebang pohon dan penangkap burung. Namun pada saat praktek pengamatan dan pengambilan data awal hampir semua anggota kelompok pemandu sebanyak 24 orang ikut berpartisipasi secara bergantian.



Pertemuan dengan kelompok pemandu dan pelatihan pengamatan burung

Dalam pelatihan ini tim dari KKI sharing pengalaman tentang: penggunaan binokuler, cara mengamati burung dan kode etiknya, metode dasar mengamati burung, apa itu pemandu, tugas dan kewajiban sebagai pemandu, serta pembuatan tarif pemandu dan harga paket wisata. Kelompok pemandu ini terdiri dari 24 orang yang secara bergiliran memberikan pelayanan untuk memandu wisatawan yang berkunjung ke Masihulan. Bersama tim KKI membuat jalur, memetakan dan mengidentifikasi dan mendata baik itu potensi wisata maupun keanekaragaman jenis burung di jalur tersebut. Secara berkala melakukan pengamatan burung di jalur yang telah dibuat, untuk memantau populasi burung disetiap jalur dan

meningkatkan kapasitas pemandu dalam mengidentifikasi jenis burung. Nama-nama pemandu akan disajikan secara lengkap di lampiran.

Sedikit berbeda dengan pembentukan kelompok ekowisata yang telah dibentuk di Masihulan, kelompok ekowisata yang berada di negeri Huaulu lebih menonjolkan budaya dan keseharian warga. Pembentukan kelompok ekowisata di Huaulu hanya dibagi menjadi ketua, kelompok pemandu budaya, porter dan ibu-ibu penyedia konsumsi. Berdasarkan hasil pertemuan warga kelompok ekowisata di Huaulu akan menyajikan beberapa atraksi budaya seperti:



- Atraksi budaya masyarakat Huaulu yaitu proses membuat tepung sagu
- Kuliner tradisional Huaulu
- Mengunjungi perkebunan cengkik dan durian masyarakat Huaulu
- Mengikuti proses berburu ikan dan udang di sungai

Kemudian kekhasan penduduk di huaulu memiliki kebiasaan yaitu mereka akan menyambut tamu yang berkunjung ke negeri mereka dengan ikat kepala merah.



Dari kiri ke kanan: proses pukul sagu, berburu ikan dan udang, perkebunan cengkik

b. Pelatihan pemilik homestay di Masihulan

Pelatihan ini diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari 27 perempuan dan 1 laki-laki. Trainer dalam pelatihan ini yaitu dari tim KKI sendiri. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2017 di ruang sekolah SD Negeri Masihulan. Pelatihan dan pembentukan kelompok masyarakat yang memiliki kamar sederhana, layak dan bersih untuk disewakan (homestay) telah terkoordinir, dan dikelola secara partisipatif oleh masyarakat dengan nama 'Parrot Homestay'. Dilakukan survei pengecekan kelengkapan homestay dengan menggunakan kuisisioner dan pendataan langsung serta pemasangan papan home stay dari nama jenis-jenis burung paruh bengkok yang ada di Indonesia, khususnya dari kawasan Wallacea.



Pelatihan homestay dan Pengecekan Kondisi Homestay

Sebanyak 28 rumah di Masihulan yang siap untuk dijadikan homestay dan akan membuat tamu lebih dekat dan mengenal budaya masyarakat, serta menjadi alternatif wisatawan untuk menginap. Dalam pelatihan ibu-ibu juga dibekali pengetahuan tentang kebersihan kamar, kesopanan dalam bertanya, cara menyambut tamu, cara melipat pakaian, dan penyajian makanan. Kemudian, kelompok ini akan membagi tugas kerjanya dalam setiap kedatangan tamu dengan secara bergiliran, yaitu menjadi rumah ibu-ibu yang ditempati, rumah ibu-ibu yang bergiliran menyediakan makanan dan yang mencuci pakaian.

Selain beberapa pelatihan yang telah di paparkan di atas tim KKI juga mencoba melakukan penilaian untuk rumah homestay, dimana penilaian ini bertujuan untuk memacu meningkatkan kualitas dan kenyamanan rumah homestay. Penilaian homestay tersebut meliputi:

Kondisi Kamar	Kelengkapan Kamar
<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah Kamar yang di sewakan b. Ukuran kamar c. Kondisi lantai d. Ketersediaan fentilasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada tidaknya pintu b. Cermin c. Keset d. Kasur dan Sprei e. Bantal dan Sarungnya f. Lemari pakaian, dan kuncinya g. Lampu kamar h. tempat sampah i. meja
Kondisi Kamar Mandi	Kondisi Toilet
<ul style="list-style-type: none"> a. bergabung atau terpisah dengan bangunan rumah b. Kamar mandi umum 	<ul style="list-style-type: none"> a. bergabung atau terpisah dengan bangunan rumah b. Toilet umum
Kondisi Fisik MCK	Kelengkapan MCK
<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi lantai b. Saluran air c. Ketersediaan air 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pintu b. Kaca c. Keset d. Kapstok e. Bak mandi f. Kloset g. Tempat sampah
Kondisi Fisik Dapur	Kelengkapan Dapur
<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi lantai b. bergabung atau terpisah dengan bangunan utama. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perangkat makan b. Alat masak c. Tempat sampah d. Air bersih e. Air minum f. Tempat cuci piring
Fasilitas Pengelolaan dan Pelayanan	Kelengkapan Fasilitas Pengelolaan dan Pelayanan
<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang Tamu b. Ukuran ruang tamu c. Jumlah kursih d. Jumlah meja 	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat Tulis b. Petunjuk kebakaran c. P3K d. Papan pondok wisata e. Buku identitas tamu f. Nota Pembayaran g. Identitas pemilik pondok wisata

Hasil penilaian pondok wisata, nama pemilik, nama pondok wisata akan disajikan secara lengkap dalam lampiran.

c. Penetapan Tarif dan Paket Wisata

Dalam penetapan tarif dan paket wisata masyarakat masihulan terlalu berpatokan dengan tarif yang sudah ada dan tidak berani untuk menetapkan tarif berdasarkan kondisi pondok wisata maupun kemampuan anggota kelompok ekowisatanya. Kebiasaan dari penginapan di negeri tetangganya di Sawai yang memberi pelayanan 2x makan dan 2x snack menjadi patokannya. Hasil kesepakatan bersama akhirnya memutuskan bahwa tarif homestay 250 ribu rupiah per kamar per malam. Dalam satu kamar maksimal hanya 2 orang. Sedangkan untuk pemandu juga mereka menyesuaikan dengan tarif pada umumnya yaitu 300 ribu rupiah. Dari hasil keputusan bersama berikut ini akan disajikan paket wisata di Masihulan

PAKET WISATA 1 HARI DESA MASIHULAN

Pilihan 1 Paket Wisata 1 Hari (Desa Masihulan-Air Terjun di TN. Manusela lewat Jalur Air PP)

Harga Paket Per orang

Jumlah Peserta/ Wisatawan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Lokal/Nusantara
2 orang	Rp 3.580.000,00	Rp 3.410.000,00
5 orang	Rp 1.600.000,00	Rp 1.430.000,00
10 orang	Rp 1.185.000,00	Rp 1.015.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Tari-tarian penyambutan
3. Welcome Drink
4. Makan 1x dan Snack 1x
5. Pemandu Lokal 2 orang
6. Pendamping Polhut TN. Manusela
7. Asuransi Wisata
8. Peralatan P3K
9. Kendaraan antar jemput lokasi Jalur wisata
10. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
11. Sewa Perahu mesin masuk kawasan TN Manusela
12. Tiket masuk kawasan TN. Manusela
13. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

Pilihan 2 Paket Wisata 1 Hari (Hutan sekitar Areal Kebun Masyarakat Desa Masihulan)

Harga Paket Per orang

Fasilitas Utama	Jumlah Peserta/ Wisatawan	Harga Paket/Orang
Shelter Spot Foto/Pengamatan Burung	2 orang	Rp 2.690.000,00
	5 orang	Rp 1.205.000,00
	10 orang	Rp 955.000,00
Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 3.460.000,00
	5 orang	Rp 1.645.000,00
	10 orang	Rp 1.285.000,00
Shelter dan Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 3.570.000,00
	5 orang	Rp 1.755.000,00
	10 orang	Rp 1.395.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Tari-tarian penyambutan
3. Welcome Drink
4. Makan 1x dan Snack 1x
5. Pemandu Lokal 2 orang.
6. Asuransi Wisata.
7. Peralatan P3K
8. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
9. Kendaraan antar dan jemput ke jalur wisata hutan
10. Shelter Spot Fotografi/Pengamatan Burung atau Kelengkapan Naik dan Turun Rumah Pohon (Pilihan sesuai Paket)
11. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

PAKET WISATA 2 HARI DAN 1 MALAM

Pilihan 1 Paket Wisata 2 Hari 1 Malam (Bermalam di TN. Manusela)

Harga Paket Per orang

Fasilitas Utama	Jumlah Peserta/ Wisatawan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Lokal/Nusantara
Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 5.135.000,00	Rp 4.790.000,00
	5 orang	Rp 2.660.000,00	Rp 2.315.000,00
	10 orang	Rp 2.075.000,00	Rp 1.735.000,00
Tanpa ke Rumah Pohon	2 orang	Rp 4.255.000,00	Rp 3.910.000,00
	5 orang	Rp 2.110.000,00	Rp 1.765.000,00
	10 orang	Rp 1.635.000,00	Rp 1.295.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Tari-tarian penyambutan
3. Welcome Drink
4. Makan 4x dan Snack 2x
5. Pemandu Lokal 2 orang untuk 2 hari.
6. Pendamping Lapang dari Polhut TN. Manusela selama 2 hari.
7. Asuransi Wisata.
8. Perlengkapan P3K.
9. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
10. Kendaraan antar/jemput ke jalur wisata hutan
11. Sewa Perahu menuju Kawasan TN. Manusela
12. Tiket Masuk Kawasan TN. Manusela 2 hari
13. Sewa Shelter untuk tempat bermalam.
14. Kelengkapan Naik dan Turun Rumah Pohon (*Pilihan sesuai Paket*)
15. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

Pilihan 2 Paket 2 hari 1 malam (Hutan sekitar Areal Kebun Masyarakat Desa Masihulan dan Bermalam di Homestay)

Harga Paket Per orang

Fasilitas Utama	Jumlah Peserta/ Wisatawan	Harga Paket/Orang
Shelter Spot Foto/Pengamatan Burung	2 orang	Rp 3.350.000,00
	5 orang	Rp 1.635.000,00
	10 orang	Rp 1.305.000,00
Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 4.120.000,00
	5 orang	Rp 2.075.000,00
	10 orang	Rp 1.635.000,00
Shelter dan Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 4.230.000,00
	5 orang	Rp 2.185.000,00
	10 orang	Rp 1.745.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Kendaraan antar jemput jalur wisata
3. Tari-tarian penyambutan
4. Welcome Drink
5. Makan 4x dan Snack 2x
6. Pemandu Lokal 2 orang selama 2 hari.
7. Pondok wisata (homestay) 1 orang wisatawan per kamar di rumah masyarakat selama 1 malam.
8. Asuransi Wisata.
9. Peralatan P3K
10. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
11. Shelter Spot Fotografi/Pengamatan Burung atau Kelengkapan Rumah Pohon (*Pilihan sesuai Paket*)
12. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

Pilihan 3 Paket 2 hari 1 malam (TN dan Hutan sekitar Areal Kebun Masyarakat Desa Masihulan)

Harga Paket Per orang

Fasilitas Utama	Jumlah Peserta/ Wisatawan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Lokal/Nusantara
Shelter Spot Foto/Pengamatan Burung	2 orang	Rp 4.350.000,00	Rp 4.180.000,00
	5 orang	Rp 2.140.000,00	Rp 1.970.000,00
	10 orang	Rp 1.670.000,00	Rp 1.500.000,00
Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 5.120.000,00	Rp 4.950.000,00
	5 orang	Rp 2.580.000,00	Rp 2.410.000,00
	10 orang	Rp 2.000.000,00	Rp 1.830.000,00
Shelter dan Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 5.230.000,00	Rp 5.060.000,00
	5 orang	Rp 2.690.000,00	Rp 2.520.000,00
	10 orang	Rp 2.110.000,00	Rp 1.940.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Kendaraan antar jemput jalur wisata
3. Tari-tarian penyambutan
4. Welcome Drink
5. Makan 4x dan Snack 2x
6. Pemandu Lokal 2 orang selama 2 hari.
7. Pondok wisata (homestay) 1 orang wisatawan per kamar di rumah masyarakat selama 1 malam.
8. Asuransi Wisata.
9. Peralatan P3K
14. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
15. Pendamping Polhut TN. Manusela
16. Sewa Perahu mesin masuk kawasan TN Manusela

17. Tiket masuk kawasan TN. Manusela
10. Shelter Spot Fotografi/Pengamatan Burung atau Kelengkapan Rumah Pohon (*Pilihan sesuai Paket*)
11. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

Pilihan 4 Paket 2 hari 1 malam (Hutan sekitar Areal Kebun Masyarakat Desa Masihulan dan Bermalam di Shelter atau Rumah Pohon)

Harga Paket Per orang

Fasilitas Utama	Jumlah Peserta/ Wisatawan	Harga Paket/Orang
Shelter Spot Foto/Pengamatan Burung	2 orang	Rp 3.295.000,00
	5 orang	Rp 1.580.000,00
	10 orang	Rp 1.250.000,00
Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 4.065.000,00
	5 orang	Rp 2.020.000,00
	10 orang	Rp 1.580.000,00
Shelter dan Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 4.175.000,00
	5 orang	Rp 2.130.000,00
	10 orang	Rp 1.690.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Kendaraan antar jemput jalur wisata
3. Tari-tarian penyambutan
4. Welcome Drink
5. Makan 4x dan Snack 2x
6. Pemandu Lokal 2 orang selama 2 hari.
7. Asuransi Wisata.
8. Peralatan P3K
9. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
10. Shelter Spot Fotografi/Pengamatan Burung atau Kelengkapan Rumah Pohon (*Pilihan sesuai Paket*)
11. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

PAKET WISATA 3 HARI DAN 2 MALAM

Pilihan 1 Paket 3 hari 2 malam (Bermalam di Kawasan TN selama 2 malam)

Harga Paket Per orang

Jumlah Peserta/ Wisatawan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Lokal/Nusantara
2 orang	Rp 6.300.000,00	Rp 5.790.000,00
5 orang	Rp 3.560.000,00	Rp 3.050.000,00
10 orang	Rp 2.890.000,00	Rp 2.380.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Tari-tarian penyambutan
3. Welcome Drink
4. Makan 7x dan Snack 4x
5. Pemandu Lokal 2 orang untuk 3 hari.
6. Pendamping Lapang dari Polhut TN. Manusela selama 3 hari.
7. Asuransi Wisata.
8. Perlengkapan P3K.
9. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
10. Kendaraan antar/jemput ke jalur wisata hutan
11. Sewa Perahu menuju Kawasan TN. Manusela
12. Tiket Masuk Kawasan TN. Manusela 3 hari (Wisman/Wisnus)
13. Sewa Shelter untuk tempat bermalam selama 2 malam.
14. Kelengkapan Rumah Pohon
15. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

Pilihan 2 Paket 3 hari 2 malam (Bermalam di Kawasan TN dan Homestay)

Harga Paket Per orang

Fasilitas Utama*	Jumlah Peserta/ Wisatawan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Lokal/Nusantara
Shelter Spot Foto/Pengamatan Burung	2 orang	Rp 6.070.000,00	Rp 5.725.000,00
	5 orang	Rp 3.265.000,00	Rp 2.920.000,00
	10 orang	Rp 2.590.000,00	Rp 2.250.000,00
Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 6.840.000,00	Rp 6.495.000,00
	5 orang	Rp 3.705.000,00	Rp 3.360.000,00
	10 orang	Rp 2.920.000,00	Rp 2.580.000,00
Shelter dan Rumah Pohon Spot Pengamatan Burung (Ketinggian 42 m)	2 orang	Rp 6.950.000,00	Rp 6.605.000,00
	5 orang	Rp 3.815.000,00	Rp 3.470.000,00
	10 orang	Rp 3.030.000,00	Rp 2.690.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Tari-tarian penyambutan
3. Welcome Drink
4. Makan 7x dan Snack 4x
5. Pemandu Lokal 2 orang untuk 3 hari.
6. Pendamping Lapang dari Polhut TN. Manusela selama 2 hari.
7. Asuransi Wisata.
8. Perlengkapan P3K.
9. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
10. Kendaraan antar/jemput ke jalur wisata hutan

11. Sewa Perahu menuju Kawasan TN. Manusela
12. Tiket Masuk Kawasan TN. Manusela 2 hari (Wisman/Wisnus)
13. Sewa Shelter di TN untuk tempat bermalam selama 1 malam.
14. Sewa pondok wisata berupa kamar di rumah warga selama 1 malam
15. Kelengkapan Rumah Pohon/Plafon di TN.
16. Sewa Shelter Pengamatan/Rumah Pohon di Kebun Masyarakat (**Sesuai Pilihan Paket Wisata*)
17. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

Pilihan 3 Paket 3 hari 2 malam (Bermalam di Areal Kebun Masyarakat selama 2 malam)

Harga Paket Per orang

Jumlah Peserta/ Wisatawan	Harga Paket/orang
2 orang	Rp 4.780.000,00
5 orang	Rp 2.505.000,00
10 orang	Rp 1.985.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Tari-tarian penyambutan
3. Welcome Drink
4. Makan 7x dan Snack 4x
5. Pemandu Lokal 2 orang untuk 3 hari.
6. Asuransi Wisata.
7. Perlengkapan P3K.
8. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
9. Kendaraan antar/jemput ke jalur wisata hutan
10. Sewa Shelter dan Rumah Pohon untuk tempat pengamatan dan bermalam selama 3 hari 2 malam.
11. Kelengkapan Alat Rumah Pohon
12. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

Pilihan 4 Paket 3 hari 2 malam (Bermalam di Areal Kebun Masyarakat 1 malam dan Homestay 1 malam)

Harga Paket Per orang

Jumlah Peserta/ Wisatawan	Harga Paket/orang
2 orang	Rp 4.945.000,00
5 orang	Rp 2.605.000,00
10 orang	Rp 2.085.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Tari-tarian penyambutan
3. Welcome Drink

4. Makan 7x dan Snack 4x
5. Pemandu Lokal 2 orang untuk 3 hari.
6. Asuransi Wisata.
7. Sewa 1 kamar rumah warga untuk setiap 1 orang wisatawan sebagai tempat bermalam.
8. Perlengkapan P3K.
9. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
10. Kendaraan antar/jemput ke jalur wisata hutan
11. Sewa Shelter dan Rumah Pohon untuk tempat pengamatan dan bermalam selama 2 hari 1 malam.
12. Kelengkapan Alat Rumah Pohon
13. Perlengkapan Api unggun di sekitar pemukiman warga.
14. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

Pilihan 5 Paket 3 hari 2 malam (Bermalam di Kawasan TN 1 malam dan Areal Kebun 1 malam)

Harga Paket Per orang

Jumlah Peserta/ Wisatawan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Lokal/Nusantara
2 orang	Rp 6.895.000,00	Rp 6.550.000,00
5 orang	Rp 3.760.000,00	Rp 3.415.000,00
10 orang	Rp 2.975.000,00	Rp 2.635.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Tari-tarian penyambutan
3. Welcome Drink
4. Makan 7x dan Snack 4x
5. Pemandu Lokal 2 orang untuk 3 hari.
6. Pendamping Lapang dari Polhut TN. Manusela selama 2 hari.
7. Asuransi Wisata.
8. Perlengkapan P3K.
9. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
10. Kendaraan antar/jemput ke jalur wisata hutan
11. Sewa Perahu menuju Kawasan TN. Manusela
12. Tiket Masuk Kawasan TN. Manusela 2 hari (Wisman/Wisnus)
13. Sewa Shelter di TN untuk tempat bermalam selama 1 malam.
14. Sewa Shelter/Rumah Pohon di Kebun Masyarakat untuk tempat bermalam selama 1 malam
15. Sewa Shelter dan Rumah Pohon untuk tempat pengamatan.
16. Kelengkapan alat Rumah Pohon
17. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

PAKET WISATA 4 HARI 3 MALAM

(Bermalam di Kawasan TN 1 malam, Areal Kebun 1 malam, dan Homestay 1 malam)

Harga Paket Per orang

Jumlah Peserta/ Wisatawan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Lokal/Nusantara
2 orang	Rp 7.775.000,00	Rp 7.430.000,00
5 orang	Rp 4.375.000,00	Rp 4.035.000,00
10 orang	Rp 3.250.000,00	Rp 3.185.000,00

Fasilitas :

1. Kendaraan Mobil Jemput dan Antar Pulang Masohi (Ibukota Kabupaten) – Desa Masihulan.
2. Tari-tarian penyambutan
3. Welcome Drink
4. Makan 10x dan Snack 8x
5. Pemandu Lokal 2 orang untuk 4 hari.
6. Pendamping Lapang dari Polhut TN. Manusela selama 2 hari.
7. Asuransi Wisata.
8. Perlengkapan P3K.
9. Hadiah Doorprize bagi peserta/wisatawan
10. Kendaraan antar/jemput ke jalur wisata hutan
11. Sewa Perahu menuju Kawasan TN. Manusela
12. Tiket Masuk Kawasan TN. Manusela 2 hari (Wisman/Wisnus)
13. Sewa Shelter di TN untuk tempat bermalam selama 1 malam.
14. Sewa Shelter/Rumah Pohon di Kebun Masyarakat untuk tempat bermalam selama 1 malam
15. Sewa Kamar Rumah Masyarakat (1 kamar/orang)
16. Sewa Shelter dan Rumah Pohon untuk tempat pengamatan.
17. Kelengkapan alat Rumah Pohon
18. Kenang-kenangan peserta/wisatawan untuk Desa Wisata Masihulan.

Berdasarkan pengalaman menghadapi karakteristik tamu yang berbeda dan beberapa tamu akhirnya menolak untuk tinggal di Masihulan dan di Masihulan oleh karena itu tarif di atas akan dilakukan beberapa refisi agar lebih di terima.

d. Pelatihan bahasa Inggris sederhana

Dalam kedua pelatihan diatas, juga diberikan kursus singkat pengenalan bahasa Inggris, dalam 3 kali pertemuan, yang sangat diperlukan untuk mempermudah komunikasi dengan wisatawan asing. Ibu-ibu homestay dan anak-anak sangat antusias dengan kegiatan ini. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus yang dihadiri oleh 29 orang 27 perempuan dan 2 laki-laki, tanggal 10 Agustus dihadiri 17 orang semuanya perempuan dan tanggal 12 juga dihadiri 21 orang yang semuanya perempuan. Pelatihan dilaksanakan di rumah mama Eci setiap pukul 15.00.



Suasana Belajar Bahasa Inggris dan Belajar Percakapan Pendek

Pemberian materi menghafal kosakata, menghafal percakapan sederhana sehari-hari dan belajar saling berinteraksi dengan percakapan dan melalui lagu. Peserta menghafal beberapa puluh kosakata bahasa Inggris yang umum dalam percakapan sehari-hari. Mereka sangat menginginkan adanya konsistensi dalam pelatihan bahasa Inggris ini, karena dapat merasakan dampaknya secara langsung ketika menghadapi tamu. Diperlukan pelatihan bahasa Inggris yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk kedepannya.

Indikator 4 dipenuhi melalui capaian sebagai berikut:

- Praktek hasil peningkatan kapasitas warga
Praktek hasil peningkatan kapasitas warga dalam pengelolaan destinasi ekowisata, untuk pemandu yaitu:

a. Pemetaan jalur pengamatan dan pemetaan pemukiman negeri Masihulan

Praktek pemetaan dan identifikasi titik penting yang menarik sebagai objek pengamatan atau fotografi karena keindahan bentang alamnya atau satwaliarnya. Selain itu pemetaan juga dilakukan untuk memetakan kondisi pemukiman di dalam negeri Masihulan sendiri.



Pemetaan fasilitas negeri

Praktek pemetaan ini diikuti oleh 5 orang pemandu, dimana mereka praktek pengenalan penggunaan GPS. Dalam proses pembuatan peta jalur ini pemandu dikenalkan proses pemetaan menggunakan GPS seperti menandai jalur dan menandai titik penting bagi wisatawan.

Dalam pemetaan pemukiman ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pemukiman, fasilitas negeri seperti bangunan sekolah, gereja, kantor desa serta yang terpenting adalah letak pondok wisata (home stay). Peta negeri ini penting untuk menggambarkan kondisi negeri dan mempromosikan homestay. Dengan peta ini pula mencoba mendeskripsikan secara *real* kondisi homestay dan perekonomian masyarakat yang masih rendah. Dengan kondisi perekonomian rendah tak heran jika masyarakat masih banyak menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil hutan. Dengan program ini mencoba mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap hutan dengan memberi benefit melalui homestay dan pemandu wisata. Keberhasilan program ini diharapkan mampu menjaga kesadaran masyarakat untuk melestarikan burung dan habitatnya. Hasil pemetaan akan di sajikan dalam lampiran.

Pemetaan jalur wisata dilakukan dalam beberapa kali survei. Penentuan jalur yang di survei adalah jalur yang direkomendasikan oleh masyarakat. Dalam proses pemetaan dilakukan oleh paling sedikit empat orang karena tim akan memiliki perannya masing-masing yaitu pengoprasi GPS, pencatat, pendata burung dan dokumentator kondisi jalur yang dilalui. Dari hasil pemetaan jalur ini pada program awal ini disepakati 3 jalur pengamatan. Penetapan 3 jalur pengamatan ini didasarkan oleh titik-titik perjumpaan burung yang menarik, sarang aktif, pohon tidur, view pemandangan bentang alam seperti: gua, air terjun, sungai, hamparan hutan dan pegunungan. Selain itu penetapan jalur juga didasarkan oleh tingginya keanekaragaman jenis burung yang dijumpai di jalur tersebut. Setiap jalur pengamatan memiliki jarak dan keunikannya masing-masing yaitu sebagai berikut:



Proses pemetaan jalur wisata

- Panjang jalur wisata pertama yaitu 6,7 km dengan jalur landai cenderung menanjak. Jalur ini akan meliputi beberapa tipe habitat yaitu jalan raya Masihulan, perkebunan masyarakat, dan jalur TN Manusela. Dalam *track* ini wisatawan akan disuguhkan spot-spot pengamatan burung seperti: kakatua, bayan, betet, julang, elang dan masih banyak lagi. Pada bulan-bulan tertentu dapat dijumpai betet



Shelter pengamatan burung

dan bayan yang sedang bersarang serta pohon tidur betet. Selain itu pula dalam jalur terdapat shelter pengamatan dan rumah pohon.

- Jalur wisata ke dua yaitu jalur dengan panjang lintasan 4,4 km dengan jalur yang cenderung menanjak dan landai. Jalur ini hanya melintasi sedikit jalan raya di Masihulan dan perkebunan masyarakat. Namun atraksi wisata yang ditawarkan tidak kalah menarik yaitu kakatua, bayan, perkici, nuri, julang, elang dan perling. Selain itu pada jalur ini pula pada musim berbiak dapat dijumpai sarang kakatua, bayan dan perling. Kemudian untuk lokasi pengamatan yang nyaman dengan view yang indah terdapat shelter dan berakhir dapat mengunjungi Pusat Rehabilitasi Satwa.



Kakatua seram sedang memakan serangga kecil

- Jalur wisata ke tiga yaitu jalur wisata dengan track terpanjang yaitu 23,4 km, dengan kontur landai dan bergelombang curam. Namun track ini tentunya dapat dipecah menjadi dua jalur yaitu menuju gua Apilima atau jalur menuju air terjun Waitoto. Sepanjang perjalanan kita akan melintasi jalur litas seram, jalur tambang galian c, perkebunan dan jalur TN Manusela. Dalam jalur ini atraksi wisata yang disuguhkan yaitu kakatua, bayan, julang, kupu-kupu dan kuskus. Selain itu jalur ini melintasi sungai, gua apilima air terjun Waitoto, rumah pohon dan pondok hutan (kondisinya rusak).



Jalur air terjun Wai Toto

Peta tiga jalur wisata akan disajikan secara lengkap dalam lampiran.

b. Pendataan jenis burung di jalur wisata

Pendataan jenis burung di jalur wisata ini dilakukan pada waktu pembuatan peta jalur dan pengamatan yang dilakukan secara bergiliran oleh 24 orang pemandu di jalur-jalur 'bird watching' yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pendataan jenis burung selain mencatat jenis, jumlah serta mencatat waktu dan lokasi terbaik untuk melihat spesies burung tertentu pada jalur-jalur tersebut.



Ceyx cyathina, Lazuli Halcyon: lazuli

Dari pengamatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi tiga jalur pengamatan tercatat 45 jenis burung dari 21 famili. Jika ditinjau dari status setiap jenis burungnya maka didalamnya meliputi 15 jenis burung endemik, 16 jenis dilindungi, 14 jenis termasuk dalam Apendix II dan 1 jenis termasuk dalam Apendix I CITES, 2 jenis termasuk dalam kategori Vulnerable (VU) serta 1 jenis termasuk kategori Near Threatened (NT).

Dari beberapa kali pengamatan, tim KKI dan kelompok pemandu, diketahui keanekaragaman jenis ketiga jalur tersebut berdasarkan indeks keanekaragaman Shannon dapat dikategorikan sedang sampai tinggi karena bernilai antara 2,09-3,11. Tingginya keanekaragaman jenis burung di tiga jalur tersebut merupakan salah satu hal yang melandasi penetapan 3 jalur pengamatan ini menjadi jalur yang dapat direkomendasikan bagi pengunjung wisata alam di Masihulan. Jika ditinjau dari indeks kemerataan Pielou yang bernilai 0,57 dapat disimpulkan bahwa jumlah individu setiap spesies juga tidak merata beberapa jenis cukup mendominasi seperti jenis betet-kelapa paruh-besar, julang irian, uncal ambon dan perling maluku. Di tiga jalur juga ditemukan titik-titik yang menarik untuk pengamatan yaitu lokasi sarang seperti 4 sarang kakatua, betet, bayan dan julang irian.



Nuri bayan di lubang sarang

Berdasarkan total panjang jalur pengamatan yaitu 34,5 km dengan lebar transek 100 m maka luas wilayah survei di Masihulan adalah 3,45 km². Oleh karena itu jika kita simpulkan maka kepadatan untuk jenis kakatua dan bayan pada pengamatan terakhir yaitu masing 3,5 individu/km dan 3,8 individu/km. Namun jumlah ini hanya bersifat lokal dan tidak bisa digeneralisir untuk keseluruhan wilayah di Manusela. Untuk mendapat data akurat tentang jenis tersebut

tentu perlu membuat penelitian yang lebih intensif dan sampel yang lebih luas agar dapat mewakili seluruh wilayah Taman Nasional.

Indikator 5 dipenuhi melalui capaian sebagai berikut:

- Promosi ekowisata
Pembuatan sekretariat Bumdes Pariwisata dengan nama 'Morite' oleh pihak Desa telah membantu banyak dalam program yang sedang berjalan ini serta menjadi tempat promosi tersendiri untuk wisatawan yang biasanya lewat dan mampir untuk mencari tahu. Pos sekretariat ekowisata ini juga diadopsi oleh masyarakat Huaulu dimana mereka secara bergotongroyong membangun pos ekowisata di depan pintu

masuk negeri Huaulu. Namun karena pembangunan yang beberapa kali tertunda karena masyarakat juga sedang membangun kantor desa oleh karena itu pos di Huaulu belum ada papan maupun banner informasi yang terpasang.



Berbeda dengan kondisi di sekretariat ekowisata Masihulan banner, dan papan pengumuman telah terpasang di sekretariat. Beberapa alat penunjang untuk ekowisata berupa perlengkapan snorkeling, binokular, radio walkie talkie, perlengkapan pelengkap di homestay mendapat sumbangan dari The Indonesian Parrot Project/Konservasi Kakatua Indonesia.

Para petugas di Huaulu akan menggunakan ikat kepala merah sebagai ciri khas masyarakat adat dan negeri Huaulu. Bahkan jika memungkinkan pengunjung laki-laki yang datang akan diwajibkan menggunakan ikat kepala merah. Promosi akan terus digencarkan untuk meningkatkan tamu yang datang ke Masihulan dan Huaulu.

Sepuluh buah banner telah tercetak namun beberapa banner belum terpasang dengan hal tersebut dikarenakan masa pergantian raja serentak di Maluku akan segera di gelar, oleh karena itu pemasangan beberapa banner terkait ekowisata akan dikerjakan setelah terpilihnya raja baru. Kemudian untuk dua buah billboard yang semula direncanakan akan dibuat, alokasi dananya didonasikan untuk masyarakat Huaulu untuk pembuatan pos masuk ekowisata di pintu masuk negeri.



Banner Kegiatan 4 buah untuk 2 negeri



Sekretariat Ekowisata 2 buah untuk dua negeri



Banner Selamt Datang 2 buah untuk 2 negeri

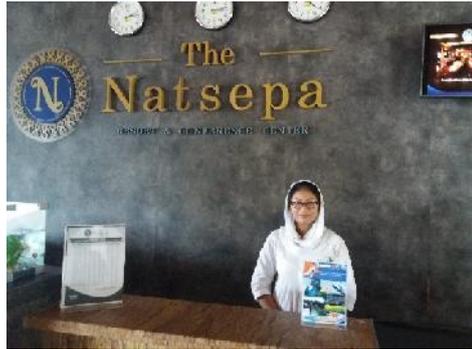


Peta TN Manusela



Brosur Promosi Hotel

Untuk brosur promosi hotel dari 20 hotel yang menjadi target baru terdistribusi 16 hotel saja yaitu 7 hotel di Masohi dan 9 hotel di Ambon. Dalam pendistribusian brosur promosi ini terjadi beberapa kendala, hal tersebut dikarenakan beberapa hotel berbintang menolak memajang brosur promosi tersebut dikarenakan perlu surat dan proposal kerjasama secara khusus antara pihak masyarakat atau KKI dengan pihak hotel. Berikut ini beberapa hotel yang secara terbuka mengizinkan brosur tentang ekowisata di Masihulan dan Huaulu untuk di pajang.

MASOHI	AMBON
<p>Hotel Lulu</p>	 <p>Hotel Natsepa</p>
 <p>Hotel Sinar</p>	<p>Hotel Santika</p>



Hotel Musdalifah



Hotel Ambon Manise



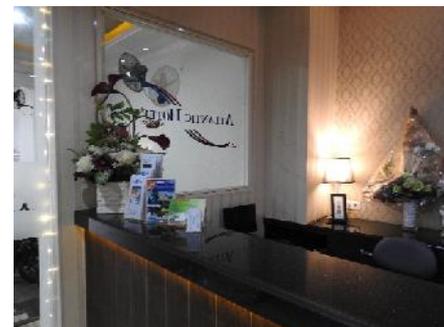
Hotel One may



Hotel Amboina



Hotel Lelemuku



Hotel Atlantic



Hotel Isabela

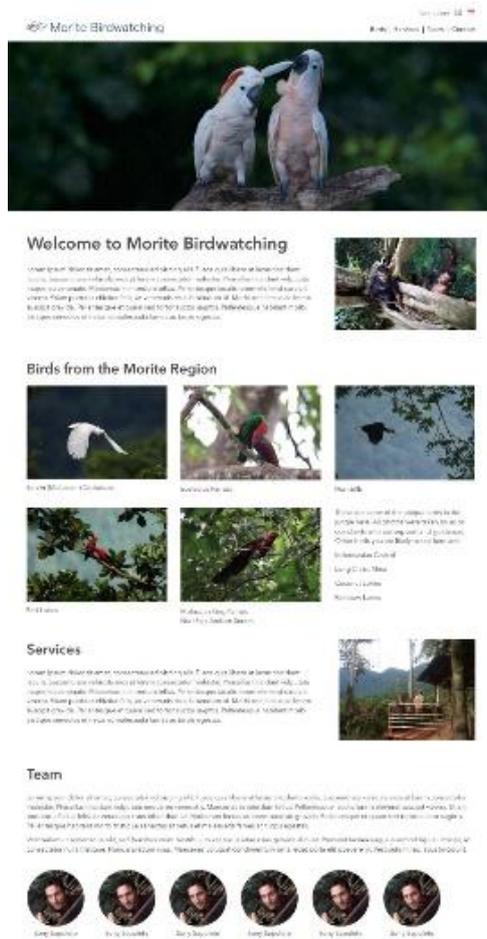


Hotel Amaris

 <p data-bbox="528 562 671 591">Hitel Irene</p>	 <p data-bbox="1038 575 1219 604">Hotel Cahaya</p>
	 <p data-bbox="986 1010 1273 1077">Hotel LeGreen Penginapan Tanimbar</p>

Untuk website ekowisata masih dalam proses desain yaitu dengan domain www.parrot-ecotourism.com. Dalam website akan di deskripsikan tentang kelompok ekowista di dua negeri, keunikan dari masing-masing negeri dan juga struktur organisasi serta paket wisata yang di tawarkan.

Namun dalam perkembangannya kami juga dibantu oleh beberapa tamu dalam mempromosikan ekowisata khususnya di Masihulan seperti seorang tamu dari San Francisco, California bernama Kai Bansner. Kai Bansner adalah seorang Software Engineer namun memiliki hobi fotografi. Kai sangat mengagumi kakatua seram oleh karena itu kedatangannya ke Masihulan hanya ingin mendapatkan foto-foto kakatua seram. Karena kecintaannya tersebut Kai secara sukarela ingin mempromosikan Masihulan dengan membuat sebuah website yang di beri nama Morite Birdwatching (www.moritebirdwatching.com) sesuai dengan nama kelompok ekowisata di Masihulan yaitu morite (belum terpublikasi) masih dalam proses desain . Tidak Hanya itu Kai juga membeli becak dari Yogyakarta dan di airbrush dengan lukisan negeri Masihulan dan becak tersebut ia bawa ke San Francisco.



Selain Kai Bansner seorang tamu dari Swiss bernama Nadia Zuodar. Dia adalah direktur Nadias Luxury natural perfumes yang secara sukarela menuliskan pengalamannya berkunjung ke Masihulan dalam web pribadinya <http://nadias.ch/testimonials/>.

Selain itu kekuatan KKI dalam mempromosikan ekowisata di Masihulan yaitu jaringan komunitas parrot yang di motori Indonesian Parrot Project di California, Amerika Serikat. Dimana IPP memiliki program rutin membawa turis yang menyukai parrot untuk datang ke Indonesia. Berikut ini beberapa kegiatan ekowisata di Masihulan yang telah dilaksanakan:





Anak-anak setelah melakukan tarian penyambutan dengan mengubah aransemen lagu 'Burung Kakatua' dengan memakai tali rafia orange di kepala dan berpakaian putih, sebagai penanda burung kakatua seram



Tarian Cakalele dan Ngandong yang dilakukan dengan api unggun untuk menambah suasana keakraban dengan para turis yang datang



Sekretariat Bumdes pariwisata Morite di Masihulan

IV. PERUBAHAN

1. Pengurangan ancaman terhadap spesies prioritas

Nama Spesies Prioritas	Ancaman	Status	Dokumen verifikasi
Kakakua Seram dan Nuri Bayan	Secara lokal di negeri Masihulan perburuan telah berkurang karena bebrapa penangkap telah di recruit sebagai kiper di PRS, dan sebagian tergabung menjadi tim kelompok ekowisata yaitu sebagai pemandu dan sebagai pemilik homestay.	Penurunan sekitar 50% di Masihulan dan 50% di Huaulu pemelihara satwa liar. Kemudian peningkatan populasi kakatua dan nuri bayang dimana pada awal pengamatan hanya 8 ekor sedangkan pada pengamatan akhir ada 12 ekor untuk kakatua dan 13 ekor untuk bayan.	<ul style="list-style-type: none"> • Data hasil pengamatan langsung di lapangan baik di pemukiman maupun di jalur pengamatan. Data pengamatan di jalur pengamatan lihat Lampiran 2. • Foto kakatua, dan bayan sedang berbiak 

2. Peningkatan pengelolaan terhadap KBA

Nama KBA	Bentuk Peningkatan Pengelolaan KBA	Luas (bagian) KBA yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
KBA Taman Nasional Manusela	Kontrol perburuan dan perambahan dari masyarakat penyangga kawasan TN	± 3,45 km ² .	Data

3. Perlindungan kawasan (formal protected area)

Nama Kawasan	Bentuk Perlindungan Kawasan	Luas Kawasan/Tahun Penetapan	Dokumen Verifikasi
Taman Nasional Manusela	Taman Nasional	174.545, 59 Hektar/8-April 2014	SK menteri kehutanan RI No: 2583/menhut-VII/KLHK/2014

4. Penerima manfaat

a. Karakteristik penerima manfaat (*silahkan tera checklist pada tiap kolom yang relevan*)

Nama Komunitas	Jenis Komunitas											
	Ekonomi Subsisten	Small landowners	Masyarakat hukum adat/komunitas lokal	Pastoralists / nomadic peoples	Recent migrants	Komunitas Perkotaan	Lainnya	Ukuran Komunitas Penerima Manfaat				
								50 sampai 250 jiwa	251 sampai 500 jiwa	501 sampai 1000 jiwa	Diatas 1000 jiwa	
Ekowisata negeri Masihulan dan Huaulu			✓					✓				

b. Jumlah penerima manfaat

Jenis Manfaat	Jumlah Penerima Manfaat (Laki-Laki)	Jumlah Penerima Manfaat (Perempuan)
Meningkatnya akses untuk air bersih	-	-
Meningkatnya ketersediaan pangan	-	-
Meningkatnya akses ke sumber energi (listrik)	-	-
Meningkatnya akses layanan publik (mis. Kesehatan, pendidikan dll.)	-	-
Meningkatnya daya tahan terhadap perubahan iklim	-	-
Kepemilikan lahan yang jelas	-	-
Pengakuan atas kearifan lokal	-	-
Keterwakilan dan kesempatan yang semakin besar untuk pengambilan keputusan di pemerintahan	-	-
Peningkatan akses atas jasa lingkungan	58 orang	39 orang
Pelatihan (sebutkan jenis pelatihan yang didapat oleh penerima manfaat)	Pemandu wisata, pengenalan GPS dsn pemetaan, belajar mengamati burung liar,	Pelayanan pondok wisata, Bahasa Inggris, pengenalan kehati,

	pengenalan kehati, peningkatan kesadaran dan kebanggaan terhadap kehati	peningkatan kesadaran dan kebanggaan terhadap kehati
Lain-lain		
Total Penerima Manfaat	58	39

5. Regulasi/kebijakan lokal

Nama Regulasi/Kebijakan	Ruang Lingkup (nasional, lokal, desa)	Topik	Hasil yang Diharapkan
Kesepakatan warga	Desa	Perlindungan dan pelestarian kehati sebagai modal membangun negeri ekowisata	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak wisatawan akan tertarik berkunjung karena kekayaan satwaliarnya dan adat serta budayanya. • Meningkatkan income alternatif bagi masyarakat di kawasan penyangga.

6. Jaringan kerja/forum multipihak

(jaringan atau kemitraan yang terbentuk sebagai hasil dari program yang dilaksanakan. Jaringan atau kemitraan ini berkaitan dengan capaian program, contoh : forum pengelolaan daerah tangkapan air, yang bertujuan sebagai forum komunikasi dan kerja bersama parapihak dalam pengelolaan daerah tangkapan air.)

Nama Jaringan/Kemitraan	Ruang Lingkup (nasional, lokal)	Tujuan Penetapan	Tahun Penetapan
Forum Mitra Paruh Bengkulu	Provinsi	<ul style="list-style-type: none"> • Sharing dan diskusi program kerja masing-masing mitra • Menambah informasi dan pengetahuan mitra • Memperkuat dan memperluas jaringan • Mencari solusi akan kendala yang di hadapi 	2018

7. Bentang alam produktif

Nama Bentang Alam Produktif	Bentuk Peningkatan Pengelolaan Bentang Alam Produktif	Luas (bagian) Bentang Alam Produktif yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
-	-	-	-

V. PEMBELAJARAN

Kegiatan atau strategi yang telah berhasil dengan baik dilaksanakan di Masihulan dan Huaulu yaitu:

1. Membangun kebanggaan dan antusiasme masyarakat terhadap kekayaan alam yang berada di sekitar negeri mereka. Menjadikan kekayaan alam dan budaya yang mereka miliki menjadi modal daya tarik bagi wisatawan sehingga banyak wisatawan yang akan datang berkunjung ke desa mereka. Beberapa hal berikut merupakan metode yang di terapkan KKI untuk membangun kebanggaan masyarakat Masihulan:

- a. Keunikan atau endemisitas burung liar di Seram yang berada di sekitar negeri Masihulan

Menyampaikan informasi beberapa jenis endemik Seram dan langka seperti yang tercatat hasil pengamatan yang berhasil menjumpai 15 jenis burung endemik dan 16 jenis yang dilindungi baik undang-undang maupun peraturan pemerintah. Masyarakat Masihulan tidak harus susah payah mencari burung endemik dan langka masuk kedalam hutan tapi di kebun dan bahkan hilir mudik melintas di atas kampung mereka. fenomena ini yang banyak masyarakat di negeri lain tidak bisa menemukannya. Walaupun sama-sama di daratan seram, walaupun sama-sama berbatasan langsung dengan Taman Nasional atau kawasan Konservasi belum tentu kondisinya sama dengan masihulan. Contoh yang sangat jelas yaitu ketika berkunjung ke negeri Huaulu walaupun pemukiman mereka tidak berada di tepi jalan utama, kebun mereka berbatasan langsung dengan hutan lindung dan Taman Nasional. Namun di sana akan sulit menemukan burung-burung endemik dan langka. Disamping itu jenis endemik yang banyak di cari wisatawan juga kami coba angkat lagi dengan membuat beberapa media kampanye seperti kaos stiker gantungan kunci, note book, pulpen promosi dan kalender. Media-media dengan gambar dan slogan untuk melestarikan burung endemik dan langka menambah rasa bangga mereka untuk menunjukkan pada masyarakat di negeri lain dan percaya diri ketika menghadapi wisatawan.

- b. Kebanggaan dapat berinteraksi langsung dengan wisatawan asing.

Rasa bangga mereka terhadap burung-burung liar tadi juga bertambah ketika wisatawan asing datang dan berkunjung mengeluarkan banyak uang dan waktu hanya ingin melihat burung endemik seram. Masyarakat Masihulan juga telah merasakan bahwa dengan menjaga keberadaan burung endemik dan langka juga menambah kebanggaan masyarakat karena dapat berinteraksi langsung dengan wisatawan asing. Masyarakat yang tinggal di kota-kota besar saja tidak banyak yang punya kesempatan berinteraksi dengan wisatawan asing bahkan tinggal secepat bersama mereka.

Terbukti dengan sukarela dan swadaya masyarakat membangun shelter-shelter pengamatan burung, memperbaiki jalur-jalur pengamatan yang telah dibuat bersama tim KKI yaitu dengan menimbun jalanan-jalanan yang tergenang air, memberi sengkedan dan pegangan tangan untuk jalur-jalur yang mendaki, selain itu pula pemerintah desa memprogramkan bedah rumah untuk memperbaiki kamar dan MCK agar lebih layak dan wisatawan menjadi

lebih nyaman dan rela meluangkan waktunya lebih lama di Masihulan. Para pengasuh sekolah minggu dan anak asuhnya yang secara sukarela dan tanpa dorongan dari pihak manapun yang ingin menampilkan pagelaran seni yang bertema menjaga burung liar pada acara jambore anak-anak sekolah minggu sekecamatan sawai. Dimana ide ini muncul karena keprihatinan pengasuh sekolah minggu yang masih melihat banyaknya perburuan burung liar, padahal negeri Masihulan sedang berjuang untuk menjaga dan melestarikannya.

2. Mewujudkan perubahan secara bertahap

Untuk desa Huaulu, tim KKI mencoba melakukan pendekatan yang berbeda dan sedikit menggunakan jalan yang memutar karena keyakinan dan kepercayaan masyarakat yang masih memanfaatkan satwa liar dalam berbagai upacara adat mereka. Oleh karena itu pendekatan untuk desa Huaulu dimulai dengan mencoba menonjolkan budaya mereka baik itu dalam pembuatan sugu, makanan, berburu ikan dan udang di sungai atau kegiatan tradisional lain yang layak dan dianggap menarik untuk wisatawan namun tidak bertentangan dengan konservasi (masih perlu lebih banyak lagi mengeksplor). Dengan menonjolkan budaya-budaya yang ramah lingkungan dan menonjolkan kearifan lokal diharapkan akan muncul kebanggaan dan kepedulian untuk menjaga alam dan satwa liar didalamnya. Dari pendekatan budaya ini juga KKI akan mencoba memasukan unsur-unsur konservasi untuk mendukung program wisata menarik. Contohnya jika salah satu kegiatan wisata di Huaulu adalah berburu ikan (dengan nama *Manisa* dan *Kalawai*) tentunya KKI akan mengarahkan agar perburuan harus dengan aturan dan tetap menjaga kelestarian ikan di sungai. Jika perburuan dilakukan secara sembarangan dan tanpa aturan maka konsekuensinya atraksi ini tidak akan menarik karena wisatawan akan sulit mendapat ikan atau lokasinya akan semakin jauh dari pemukiman. Hal ini pula yang akan secara pelan-pelan diterapkan untuk satwa liar yang lain.

3. Kelompok ekowisata Masihulan dan Huaulu Memanfaatkan momentum (peluang) yang dapat mengakomodasi tujuan program

Dalam tahapan pembentukan ekowisata dikedua desa, kami melibatkan pemerintah negeri. Dimana momentum program ini sangat tepat, karena bersamaan dengan adanya pembentukan Bumdes. Hal tersebut, mempermudah kami dalam menjalankan program, karena wadah organisasinya langsung berada dibawah pemerintah negeri, tanpa perlu ada prosesi yang lebih rumit lagi. Kami menawarkan unit tersendiri di bawah Bumdes yaitu unit Pariwisata. Dari penawaran tersebut kami menyerahkan kepada pihak negeri, untuk menyeleksi rumah warga yang mau dan layak untuk menjadi homestay dan juga untuk menyeleksi warga yang tertarik dan punya pengalaman tentang kondisi hutan di sekitar Masihulan untuk menjadi pemandu wisata.

Sementara di Huaulu, prosesnya hampir mirip, melibatkan pemerintah negeri dan perangkat adat. Dalam pertemuan bersama warga Huaulu, sudah menetapkan koordinator Bumdes Pariwisata, dan anggotanya telah terbentuk, namun mereka belum aktif dan akan

ditindak lanjuti pada program KKI berikutnya. Keanggotaan akan berbeda dengan di Masihulan, yang terdiri atas pemandu dan homestay, tetapi di Huaulu lebih menonjolkan pada koordinator atraksi adat dan ibu-ibu penyedia jasa konsumsi.

Kelompok ekowisata di dua negeri berencana akan melegalkan kelompoknya masing-masing dengan membuat SK negeri. Legalitas kelompok akan dilakukan setelah raja di Masihulan terpilih dan raja di Huaulu kembali di lantik.

Tujuan pembentukan kelompok yaitu agar program ekowisata lebih terkoordinir dan terkonsep serta memberikan manfaat lebih merata kepada warga ditiap negeri. Adapun struktur organisasi terlampir.

Isu	Keberhasilan/Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendasi
<p>Peningkatan kesadaran dan kebanggaan terhadap kelestarian burung paruh bengkok dan burung secara umum</p> <p>Hasil :</p> <p>a. Perubahan pengetahuan</p> <p>b. Perubahan sikap</p> <p>c. Perubahan perilaku</p>	<p>Masyarakat faham dan bangga akan kekayaan burung yang ada di pulau seram secara umum dan khususnya burung paruh bengkok dan burung endemik</p> <p>Belum maksimal</p> <p>Terbentuknya kesepakatan warga untuk melindungi kehati</p> <p>Masyarakat yang pada saat awal program masih melakukan perburuan dan pembalakan tumbuh rasa malu</p> <p>- Pembuatan shelters dan sekretariat ekowisata secara mandiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui jenis-jenis burung endemik, dan terancam punah di sekitar tempat tinggal mereka • Peraturan peundangan dan sanksi hukum bagi yang melanggarnya. Takut diketahui yang lain <p>Ekonomi masyarakat yang masih rendah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan manfaat • Pentingnya kelestarian kehati bagi 	<p>Bercerita dengan pengunjung, teman dan saudara mereka tentang keindahan burung endemik seram</p> <p>Sikap peduli lingkungan masih belum merata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat segan melakukan perburuan dan pembalakan. • Menarik banyak wisatawan 	<p>Menjadi salah satu model dalam menggugah kesadaran dan kebanggaan dapat dibangun dengan menunjukan keindahan dan kerusakan di suatu daerah yang terlanjur terjadi.</p>

	- Perbaiki jalur wisata yaitu dengan menimbun, membersihkan akar dan ranting yang megganggu, dan membuat tangga dan pegangan pada jalur yang menanjak			
Proses :				
a. Perencanaan	Berhasil dengan baik	Terprogram dengan baik	-	Bentuk kampanye untuk menumbuhkan kesadaran perlu lebih banyak di tingkatkan dengan berbagai metode dan media.
b. Pelaksanaan	Berjalan dengan baik	Tahapan terencana dengan jelas	Pelaksanaan program sesuai yang telah direncanakan	

Isu	Keberhasilan/Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendasi
<p>Meningkatkan pemahaman bahwa ekowisata mengamati burung di alam dapat memberi income alternatif</p> <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan pengetahuan b. Perubahan sikap c. Perubahan perilaku 	<p>Berhasil memberi pemahaman tentang income alternative berkelanjutan yang dapat diterima melalui ekowisata pengamatan burung liar.</p> <p>Berhasil membuat masyarakat antusias dan siap sedia mengikuti berbagai training mempersiapkan negeri ekowisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan shelters dan sekretariat ekowisata secara mandiri - Perbaikan jalur wisata yaitu dengan menimbun, membersihkan akar dan ranting yang megganggu, dan membuat tangga dan pegangan pada jalur yang menanjak - Bersedia menyiapkan kamar khusus untuk dei sewakan. 	<p>Tambahan Benefit yang dapat diterima dari ekowisata</p> <p>Keinginan agar negeri Masihulan menjadi negeri yang disenangi dan dikunjungi banyak wisatawan dan dapat memberi benefit pada masyarakat di Masihulan.</p>	<p>Antusiasme masyarakat mengikuti tahapan program</p> <p>Bersedia meluangkan waktu mengikuti tahapan program</p> <p>Masyarakat masihulan memiliki fasilitas ekowisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah negeri secara aktif membantu memfasilitasi baik moril maupun materil agar terciptanya negeri ekowisata yang nyaman dan menjadi destinasi wisata yang di kenal.

	- Para pengasuh sekolah minggu dan anak didiknya secara sukarela ingin menyebarluaskan upaya perlindungan dan pelestarian burung liar			
Proses : a. Perencanaan b. Pelaksanaan	Berhasil Berjalan dengan baik	Terencana dengan sistematis Telah sesuai rencana	Pelaksanaan program berjalan dengan baik	Perlu segera melakukan peningkatan infrastruktur ekowisata khususnya kamar dan toilet homestay.

Isu	Keberhasilan/Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendasi
<p>Pemetaan jalur ekowisata dan pendataan burung di setiap jalur. Hasil :</p> <p>d. Perubahan pengetahuan</p> <p>e. Perubahan sikap</p> <p>f. Perubahan perilaku</p>	<p>Berhasil menambah wawasan baru terkait pemetaan, dan mengamati burung liar serta menggunakan peralatannya ekowisata pengamatan burung liar.</p> <p>Mampu membuat jalur wisata dan melakukan pendataan burung</p>	<p>Media penyampaian yang berupa powerpoint, game, pengenalan peralatan dan praktek langsung di lapangan</p> <p>Kebutuhan bagi ekowisata</p>	<p>Masyarakat lebih mudah memahami cara dan proses pemetaan serta pendataan burung.</p> <p>Terbentuknya 3 jalur ekowisata dan terdatanya burung di tigajalur tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih sering melakukan pengamatan dan mencatat keanekaragaman jenis burung di tiap jalur. - Melakukan pemetaan lebih banyak lagi
<p>Proses :</p> <p>c. Perencanaan</p> <p>d. Pelaksanaan</p>	<p>Berhasil</p> <p>Berjalan dengan baik</p>	<p>Terencana dengan sistematis</p> <p>Telah sesuai rencana</p>	<p>Pelaksanaan program berjalan dengan baik</p>	

Isu	Keberhasilan/Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendasi
Promosi ekowisata Hasil : a. Perubahan pengetahuan b. Perubahan sikap c. Perubahan perilaku	Berhasil memberikan informasi kepada lebih banyak orang baik itu melalui banner, brosur dan link organisasi international seperti IPP. - Kurang maksimal merubah perilaku masyarakat	Terdistribusinya beberapa media informasi - Masyarakat belum sepenuhnya merasakan manfaat program ekowisata	Cukup Banyak wisatawan asing yang tertarik dan mencoba mencari informasi baik melalui IPP, maupun langsung pada kelompok ekowisata. - Sebagian masyarakat masih apriori	Menyebarkan lebih banyak media promosi dan mengaktifkan media sosial untuk menjaring lebih banyak tamu - -
Proses : e. Perencanaan f. Pelaksanaan	Berhasil Tidak berjalan dengan baik	Terencana dengan dengan baik Beberapa banner belum terpasang sesuai dengan yang direncanakan Publikasi, pemasangan, dan pendistribusian media promosi belum berjalan sesuai rencana karena beberapa kendala	- pendistribusian Brosur promosi hotel belum sesuai target karena pihak hotel mengharuskan dilengkapi dengan proposal dan melakukan kerjasama dengan pihak hotel.	- Mempersiapkan kerjasama dengan pihak hotel - Desain web site segera di selesaikan agar segera di publikasi sehingga dapat menarik banyak pengunjung.

		<ul style="list-style-type: none">- Negeri yang sedang melakukan pergantian pimpinan- Penolakan dari hotel	<ul style="list-style-type: none">- Web site masih dalam desain dan belum terpublikasi	
--	--	---	--	--

Perilaku masyarakat adat Huauulu yang masih memiliki ketergantungan terhadap hutan dan satwaliar, perlu ada pendekatan dan langkah-langkah yang dapat menggugah dan merubah upacara adat yang mengeksploitasi satwa langka sebagai objeknya. Oleh karena itu perlu ada koordinasi dengan pihak-pihak yang faham dan dapat menginterfensi masalah yang berkaitan dengan adat. Disamping itu burung langka dan endemik seram merupakan objek yang banyak disukai oleh para birder, fotografer dan penikmat alam liar yang mampu mendatangkan income alternatif yang menjanjikan bagi masyarakat. Menjaga burung liar dan habitatnya berarti telah berinvestasi baik untuk menjaga kenyamanan lingkungan juga memperoleh pedapatan tambahan. Olehkarena itu pemahaman yang benar tentang pelestarian burung liar sangat sangat penting membangun kebanggaan dan kesadaran masyarakat.

Masalah yang timbul berikutnya dalam ekowisata dalah kecemburuan sosial dan egoisme pribadi, maka hal ini juga yang perlu di antisipasi dengan kegiatan-kegiatan kekompakan dan solidaritas, kebersamaan antar sesama. Kemudian dalam membangun negeri ekowisata tentunya hal yang perlu secara bersama-sama dibenahi adalah kenyamanan infrastruktur, karena diketahui bersama bahwa kondisi kamar dan MCK yang masih kurang layak. Selain itu jaminan rasa aman bagi wisatawan dan peningkatan jumlah pengunjung melalui berbagai media promosi perlu ditingkatkan terutama melalui media sosial.

Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas dan kondisi yang terjadi saat ini serta dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan dan kenyamanan bagi para wisatawan dimasa yang akan datang maka program yang masih harus dilakukan kedepan adalah:

1. Strategi yang dibangun akan lebih banyak untuk meningkatkan kualitas dan solidaritas pemilik homestay dan pemandu yaitu dengan lebih banyak membuat kegiatan yang bersifat game dan acara yang membangun kebersamaan dan kekompakan.
2. Membangun kebanggaan dan kepedulian terhadap burung paruh bengkok dan habitatnya
3. Promosi dengan berbagai media baik cetak maupun elektronik
4. Peningkatan kapasitas dalam berbahasa Inggris
5. Peningkatan kapasitas pemandu dengan membuat training penyelamatan dengan BASARNAS, dan pemandu.
6. Berkolaborasi dengan AMAN untuk dapat menggali lebih dalam tentang budaya Huauulu dan merubah pola pikir masyarakat untuk tidak secara sembarangan berburu dan mengorbankan kakatua dalam upacara adatnya.
7. Mengaktifkan peran panitia ekowisata
8. Peningkatan kualitas infrastruktur ekowisata

LAMPIRAN

1. Hasil kuisisioner sosial masyarakat dari negeri Masihulan dan Huauulu

HASIL ANALISIS KUESIONER MASYARAKAT DESA MASHIHULAN DAN HUAULU

No.	Karakteristik Responden		Persentase setiap Desa (%)	
			Masihulan	Huauulu
1	Jenis Kelamin	Laki - Laki	95.7	80.0
		Perempuan	4.3	20.0
2	Usia	21 - 30 Tahun	4.3	20.0
		31 - 40 Tahun	21.7	20.0
		41 - 50 Tahun	47.8	44.0
		51 - 60 Tahun	21.7	12.0
		> 60 Tahun	4.3	4.0
3	Status Pernikahan	Menikah	100.0	84.2
		Belum Menikah	0.0	15.8
4	Tingkat Pendidikan	SD	9.5	47.4
		SMP	14.3	26.3
		SMA	47.6	21.1
		Perguruan Tinggi	28.6	5.3
5	Pekerjaan Utama	Pelajar	4.3	0.0
		Petani	47.8	83.3
		PNS	17.4	8.3
		Guru/Dosen	13.0	8.3
		Pegawai Swasta	17.4	0.0
6	Tingkat Pendapatan pada Pekerjaan Utama	< Rp 1.000.000,00	68.2	66.7
		Rp 1.000.000,00 - Rp 2.000.000,00	9.1	20.8
		Rp 2.000.000,00 - Rp 3.000.000,00	9.1	8.3
		Rp 3.000.000,00 - Rp 4.000.000,00	0.0	4.2
		Rp 4.000.000,00 - Rp 5.000.000,00	9.1	0.0
		> Rp 5.000.000,00	4.5	0.0
7	Pekerjaan Sampingan	Petani	55.6	11.1
		Pengrajin	0.0	33.3
		Pedagang	0.0	33.3
		Lainnya	44.4	22.2
8	Tingkat Pendapatan pada Pekerjaan Sampingan	< Rp 1.000.000,00	100.0	66.7
		Rp 1.000.000,00 - Rp 2.000.000,00	0.0	22.2
		Rp 4.000.000,00 - Rp 5.000.000,00	0.0	11.1

Motivasi Masyarakat terhadap Perencanaan Pengembangan Desa Wisata

No.	Manfaat	Masihulan		Huaulu	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
a.	Kegiatan Ekowisata Desa dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat	6.35	Setuju	5.17	Setuju
b.	Kegiatan ekowisata desa dapat melestarikan sumberdaya alam sebagai daya tarik ekowisata	6.30	Setuju	5.30	Setuju
c.	Membangun kesadaran masyarakat untuk memberikan pelayanan yang baik bagi para tamu atau pengunjung.	6.30	Setuju	6.20	Setuju
d.	Pembangunan desa menjadi lebih tertata dan mempunyai arah yang jelas.	6.10	Setuju	6.10	Setuju
e.	Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan upaya pelestarian budaya dan pola kehidupan tradisional masyarakat	6.25	Setuju	6.21	Setuju
f.	Dapat melestarikan peninggalan sejarah pada zaman kerajaan.	6.05	Setuju	5.86	Setuju
g.	Dapat meningkatkan rasa kepedulian, gotongroyong, dan kebersamaan masyarakat.	6.10	Setuju	6.26	Setuju
h.	Mengenalkan keindahan dan manfaat positif dari berbagai potensi yang terdapat di Desa Masihulan/Huoulu	6.47	Setuju	6.19	Setuju

No.	Persepsi Persetujuan Perencanaan Desa Wisata	Masihulan	Huaulu
1	Sangat Setuju	63.2	22.7
2	Setuju	36.8	54.5
3	Agak Setuju	0.0	4.5
4	Biasa Saja	0.0	13.6
5	Sangat Tidak Setuju	0.0	4.5

Persepsi Masyarakat tentang Penilaian Daya Tarik Potensi Wisata di Desa

No.	Obyek Ekowisata	Masihulan		Huaulu	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
a.	Flora / tumbuhan	6.00	Menarik	5.58	Cenderung Agak Menarik
b.	Fauna / satwa / hewan	6.00	Menarik	5.32	Agak Menarik
c.	Gejala Alam (Air Terjun, Sungai, Matahari terbit)	6.21	Menarik	5.89	Cenderung Menarik
d.	Lanskap (pertanian, pemukiman, pegunungan)	6.33	Menarik	6.00	Menarik
e.	Kuliner (makanan atau minuman tradisional)	6.11	Menarik	6.17	Menarik
f.	Budaya (Agama, sistem kekerabatan, sistem matapencaharian, peralatan hidup, kesenian, bahasa, sistem pengetahuan)	6.44	Menarik	6.06	Menarik
g.	Obyek Ekowisata Buatan (Motocross, sepeda gunung, villa, dll)	6.00	Menarik	3.93	Biasa Saja
h.	Sejarah dan Peninggalan (situs, cerita sejarah kerajaan, dll)	6.33	Menarik	5.69	Cenderung Menarik

Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Prasarana, Sarana, dan Fasilitas Desa

No	Prasarana, Sarana, dan Fasilitas Desa	Masihulan		Huaulu	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Sarana				
	- Telekomunikasi	4.78	Cenderung Agak Baik	2.81	Cenderung Kurang Baik
	- Listrik	4.74	Cenderung Agak Baik	2.92	Cenderung Kurang Baik
	- Air Bersih	5.28	Agak Baik	5.22	Agak Baik
	- Transportasi	5.63	Cenderung Baik	3.78	Cenderung Sedang
2	Prasarana				
	- Jalan Setapak	4.88	Cenderung Agak Baik	4.80	Cenderung Agak Baik
	- Jalan Desa	4.56	Cenderung Agak Baik	4.45	Sedang
	- Jalan Kecamatan	5.81	Cenderung Baik	6.07	Baik
3	Fasilitas				
	- Penginapan	5.08	Agak Baik	3.50	Cenderung Sedang
	- Tempat Ibadah	5.59	Cenderung Baik	5.00	Agak Baik
	- Tempat Parkir	4.92	Cenderung Agak Baik	4.00	Sedang
	- Rumah Makan	4.62	Cenderung Agak Baik	2.67	Cenderung Kurang Baik
	- MCK	5.00	Agak Baik	4.65	Cenderung Agak Baik
	- Jalur Trekking	5.43	Agak Baik	4.14	Sedang
	- Sekolah	5.88	Cenderung Baik	5.16	Agak Baik
	- Kantor Pemerintahan Desa	4.44	Biasa Saja	4.06	Sedang
	- Rumah Kebun	4.60	Cenderung Agak Baik	4.80	Cenderung Agak Baik

Kesiapan untuk melakukan tindakan di lingkungan rumah dan sekitarnya		Masihulan		Huaulu	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
a.	Menjaga kebersihan dan menata keindahan rumah dan sekitarnya.	6.11	Siap	5.59	Cenderung Siap
b.	Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.	5.79	Cenderung Siap	5.35	Agak Siap
c.	Siap menyambut baik dengan cara senyum, salam dan sapa pada setiap tamu atau pengunjung yang hadir ke desa.	6.16	Siap	5.61	Siap
d.	Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dan gotong royong dalam meningkatkan kualitas lingkungan.	6.11	Siap	6.13	Siap
e.	Memecahkan masalah dengan cara kekeluargaan melalui musyawarah.	6.05	Siap	6.37	Siap
f.	Menaati peraturan yang diterapkan oleh pemerintah desa/kecamatan/kabupaten/pemerintah pusat.	6.44	Siap	6.37	Siap
g.	Senantiasa berusaha secara produktif yang baik untuk keberlangsungan hidup keluarga.	6.11	Siap	6.16	Siap
h.	Mengingatkan keluarga atau masyarakat lainnya jika ada yang melakukan tindakan negatif.	6.28	Siap	6.23	Siap

Persepsi masyarakat tentang prioritas pengembangan masyarakat desa

No.	Aspek Pengembangan	Masihulan		Huaulu	
		Nilai	Keterangan Nilai	Nilai	Keterangan Nilai
1	Pendidikan	4.94	Sangat Penting	4.69	Cenderung Sangat Penting
2	Infrastruktur	3.37	Agak Penting	2.57	Cenderung Agak Penting
3	Kesehatan	2.83	Cenderung Agak Penting	3.88	Cenderung Penting
4	Ekonomi	2.58	Cenderung Agak Penting	2.86	Cenderung Agak Penting
5	Kebudayaan	1.86	Cenderung Agak Kurang Penting	3.14	Agak Penting

Persepsi Masyarakat Desa Masihulan tentang Prioritas Pembangunan Infrastruktur/Fasilitas Desa untuk menunjang Pengembangan Desa Ekowisata	
Rangking Nilai	Program
68.4	Pembuatan papan interpretasi/penunjuk
63.2	Pembuatan Tempat duduk
63.2	Pengadaan Fasilitas Keamanan
63.2	Pengembangan Moda Transportasi Lokal
60.9	Pembuatan jalur interpretasi ke obyek ekowisata
57.9	Pembuatan Sanggar Kesenian
52.6	Pembuatan Toilet atau MCK Umum
52.6	Perbaikan sarana ibadah
52.6	Pembuatan Sarana Outbound
36.8	Pembuatan Arena Bermain anak
34.8	Perbaikan jalan kabupaten/Kecamatan/Desa/Jalan Setapak
31.6	Pembuatan Taman
26.3	Pembuatan Gazebo

Persepsi Masyarakat Desa Huaulu tentang Prioritas Pembangunan Infrastruktur/Fasilitas Desa untuk menunjang Pengembangan Desa Ekowisata	
Rangking Nilai	Program
76.0	Pembuatan jalur interpretasi ke obyek ekowisata
76.0	Pembuatan Toilet atau MCK Umum
72.0	Perbaikan jalan kabupaten/Kecamatan/Desa/Jalan Setapak
66.7	Pembuatan Sanggar Kesenian
64.0	Pembuatan Arena Bermain anak
56.0	Pengadaan Fasilitas Keamanan
48.0	Pembuatan papan interpretasi/penunjuk
48.0	Pembuatan Tempat duduk
40.0	Pembuatan Taman
33.3	Pengembangan Moda Transportasi Lokal
20.0	Perbaikan sarana ibadah
12.0	Pembuatan Gazebo
12.0	Pembuatan Sarana Outbound

Persepsi Masyarakat Desa Masihulan tentang Prioritas Peningkatan Kualitas SDM dan Lingkungan untuk menunjang Pengembangan Desa Ekowisata	
Rangking Nilai	Program
84.2	Pelatihan Pemandu dan Interpreter Ekowisata
84.2	Program Lingkungan Bersih dan Sehat
84.2	Program penanaman tanaman atau pohon untuk meningkatkan keindahan
78.9	Pelatihan Perencanaan Desain dan Tapak Kawasan Ekowisata
78.9	Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha dibidang Kerajinan
73.7	Pelatihan Pembuatan Program dan Paket Ekowisata
73.7	Pelatihan Bahasa Asing
68.4	Pelatihan Teknik Pemasaran Produk Ekowisata
63.2	Pelatihan Kesenian Tradisional
57.9	Pelatihan Sapta Pesona Pariwisata
52.6	Pelatihan Siaga Bencana dan P3K
47.4	Pelatihan K3
42.1	Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha dibidang Kuliner

Persepsi Masyarakat Desa Huaulu tentang Prioritas Peningkatan Kualitas SDM dan Lingkungan untuk menunjang Pengembangan Desa Ekowisata	
Rangking Nilai	Program
92.0	Program Lingkungan Bersih dan Sehat
76.0	Pelatihan Kesenian Tradisional
75.0	Pelatihan Pemandu dan Interpreter Ekowisata
68.0	Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha dibidang Kerajinan
60.0	Program penanaman tanaman atau pohon untuk meningkatkan keindahan
52.0	Pelatihan Perencanaan Desain dan Tapak Kawasan Ekowisata
52.0	Pelatihan Teknik Pemasaran Produk Ekowisata
44.0	Pelatihan Sapta Pesona Pariwisata
44.0	Pelatihan Bahasa Asing
40.0	Pelatihan Pembuatan Program dan Paket Ekowisata
36.0	Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha dibidang Kuliner
32.0	Pelatihan Siaga Bencana dan P3K
28.0	Pelatihan K3

2. List burung di negeri Masihulan

DAFTAR BURUNG HASIL PENGAMATAN KELOMPOK PEMANDU NEGERI MASIHULAN DAN TIM KKI

No	Nama Burung	Nama Inggris	Nama Ilmiah	Famili	Status	Jul	Pi	ln Pi	Σpi.lnPi	Aug					JML
										10	16	21	25	29	
1	Elang bondol	Brahminy Kite	<i>Haliastur indus</i>	Accipitridae	II/Dilindungi	3	0,014	-4,24	0,06114		1				1
2	Uncal Besar	Great cuckoo dove	<i>Reinwardtoena reinwardtii</i>	Columbidae									1		1
3	Pergam laut	Pied imperial pigeon	<i>Ducula bicolor</i>	Columbidae		3	0,014	-4,24	0,06114						
4	Pergam mata putih	White eyed imperial pigeon	<i>Ducula perspicillata</i>	Columbidae	E								3		3
5	Walik raja	Superb fruit dove	<i>Ptilinopus superbus</i>	Columbidae		2	0,01	-4,64	0,04466						
6	Nuri Bayan	Eclectus parrot	<i>Eclectus roratus</i>	Psittacidae	II/Dilindungi	8	0,038	-3,26	0,12531	2		3	3	4	12
7	Nuri pipi merah	Red cheeked parrot	<i>Geoffroyus geoffroyi</i>	Psittacidae	II	3	0,014	-4,24	0,06114			2	2		4
8	Nuri Maluku	Moluccan red lory	<i>Eos rubra</i>	Psittacidae	E/II	5	0,024	-3,73	0,08962	12	6				18
9	Nuri raja Ambon	Moluccan king parrot	<i>Alisterus amboinensis</i>	Psittacidae	E/II	1	0,005	-5,34	0,02566					3	3
10	Nuri kate dada merah	Red breasted pygmy parrot	<i>Micropsitta bruijnii</i>	Psittacidae	II										
11	Kakatua Seram	Salmon crested cockatoo	<i>Cacatua moluccensis</i>	Psittacidae	E/VU/I/Dilindungi	8	0,038	-3,26	0,12531	5	3		1		9
12	Betet kelapa paruh besar	Great billed parrot	<i>Tanygnathus megalorynchos</i>	Psittacidae	II	33	0,159	-1,84	0,29209	4		2	10	6	22
13	Kasturi tengkuk ungu	Purple naped lory	<i>Lorius domicella</i>	Psittacidae	E/VU/II/Dilindungi										
14	Perkici pelangi	Rainbow lorikeet	<i>Trichoglossus haematodus</i>	Psittacidae	II	7	0,034	-3,39	0,11414	10		15		20	45
15	Udang merah kerdil	Variable dwarf kingfisher	<i>Ceyx lepidus</i>	Alcedinidae	Dilindungi						1	2			3
16	Cekakak Lazuli	Lazuli kingfisher	<i>Halcyon lazuli</i>	Alcedinidae	E/NT/Dilindungi	3	0,014	-4,24	0,06114						
17	Julang Irian	Blyth's hornbill	<i>Rhyticeros plicatus</i>	Bucerotidae	II/Dilindungi	13	0,063	-2,77	0,17329	2		4	1		7
18	Srigunting lencana	Spangled drongo	<i>Dicrurus bracteatus</i>	Dicruridae		4	0,019	-3,95	0,07599			4			4
19	Briji emas	Golden bulbul	<i>Thapsinillas affinis</i>	Pycnonotidae	E	6	0,029	-3,55	0,10228			3			3
20	Gagak hutan	Slender billed crow	<i>Corvus enca</i>	Corvidae		4	0,019	-3,95	0,07599	2	2			2	6
21	Kipasan seram	Streak breasted fantail	<i>Rhipidura dedemi</i>	Ripiduridae	E								4		4
22	Perling ungu	Metallic starling	<i>Aplonis metallica</i>	Sturnidae		3	0,014	-4,24	0,06114						
23	Raja perling seram	Long crested myna	<i>Basilornis corythaix</i>	Sturnidae	E	3	0,014	-4,24	0,06114	1	3				4
24	Cikukua seram	Seram friarbird	<i>Philemon subcorniculatus</i>	Meliphagidae	E/Dilindungi	8	0,038	-3,26	0,12531			4			4
25	Burung madu hitam	Black sunbird	<i>Leptocoma sericea</i>	Nectariniidae	Dilindungi	2	0,01	-4,64	0,04466			2			2
26	Isap madu seram	Spectacled honeyeater	<i>Lichmera monticola</i>	Meliphagidae	E/Dilindungi										
27	Myzomela seram	Drab myzomela	<i>Myzomela blasii</i>	Meliphagidae	E/Dilindungi										
28	Cabai Kelabu	Ashy flowerpecker	<i>Dicaeum vulneratum</i>	Dicaeidae	E					2	1		8		11
29	Elang Hitam	Black Eagle	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Accipitridae	II/Dilindungi	2	0,01	-4,64	0,04466						
30	Baza Pasifik	Pacific Baza	<i>Aviceda subcristata</i>	Accipitridae	II/Dilindungi	1	0,005	-5,34	0,02566						
31	Alap-alap sapi	Spotted Kastrel	<i>Falco moluccensis</i>	Falconidae	II/Dilindungi	3	0,014	-4,24	0,06114						
32	Elang tiram	Osprey	<i>Pandion haliaetus</i>	Accipitridae	II/Dilindungi	2	0,01	-4,64	0,04466						
33	Puyuh batu	Blue-breasted quail	<i>Coturnix chinensis</i>	Phasianidae		2	0,01	-4,64	0,04466						
34	uncal ambon	slender billed Cuckoo-dove	<i>Macropygia amboinensis</i>	Columbidae		15	0,072	-2,63	0,18963						
35	Pergam tarut	Blue-tailed Imperial Pigeon	<i>Ducula concinna</i>	Columbidae		8	0,038	-3,26	0,12531						
36	Raja-udang erasia	Common Kingfisher	<i>Alcedo atthis</i>	Alcedinidae		1	0,005	-5,34	0,02566						
37	Tiong-lampu biasa	Common Dollarbird	<i>Eurystomus orientalis</i>	Coraciidae		2	0,01	-4,64	0,04466						
38	Kirik-kiik Australia	Rainbow Bee-eater	<i>Merops ornatus</i>	Meropidae		6	0,029	-3,55	0,10228						
39	Layang-layang batu	Pacific Swallow	<i>Hirundo tahitica</i>	Hirundinidae		4	0,019	-3,95	0,07599						
40	Perling maluku	Moluccan Starling	<i>Aplonis mysolensis</i>	Sturnidae	E	28	0,135	-2,01	0,26995						
41	Tuwur Australia	Australian Koel	<i>Eudynamys cyanocephala</i>	Cuculidae		2	0,01	-4,64	0,04466						
42	Punai Pompadora	Pompador Green Pigeon	<i>Treron pompadora</i>	Columbidae		2	0,01	-4,64	0,04466						
43	Sikatan Kelabu	Dark-grey Flycatcher	<i>myiagra galeata</i>	Monarchidae	E	1	0,005	-5,34	0,02566						
44	Walik dada-lembayung	Claret-breasted Fruit-dove	<i>Ptilinopus viridis</i>	Columbidae		1	0,005	-5,34	0,02566						
45	Burung madu sriganti	Olive-backed Sunbird	<i>Cinnyris jugularis</i>	Nectariniidae	Dilindungi	9	0,043	-3,14	0,13588						
Total				21 Famili		208									166

Catatan: - E: Endemik

- VU: Terancam

- NT: Mendekati Terancam

- I: Apendix 1 CITES

- II: Apendix 2 CITES

- Dilindungi: Masuk Dalam UU No.5 Th 1990/ PP No.7 Th 1999/ PP No. 8 1999

15 Jenis Endemik

16 jenis Dilindungi

14 jenis Apendix II

1 jenis Apendix I

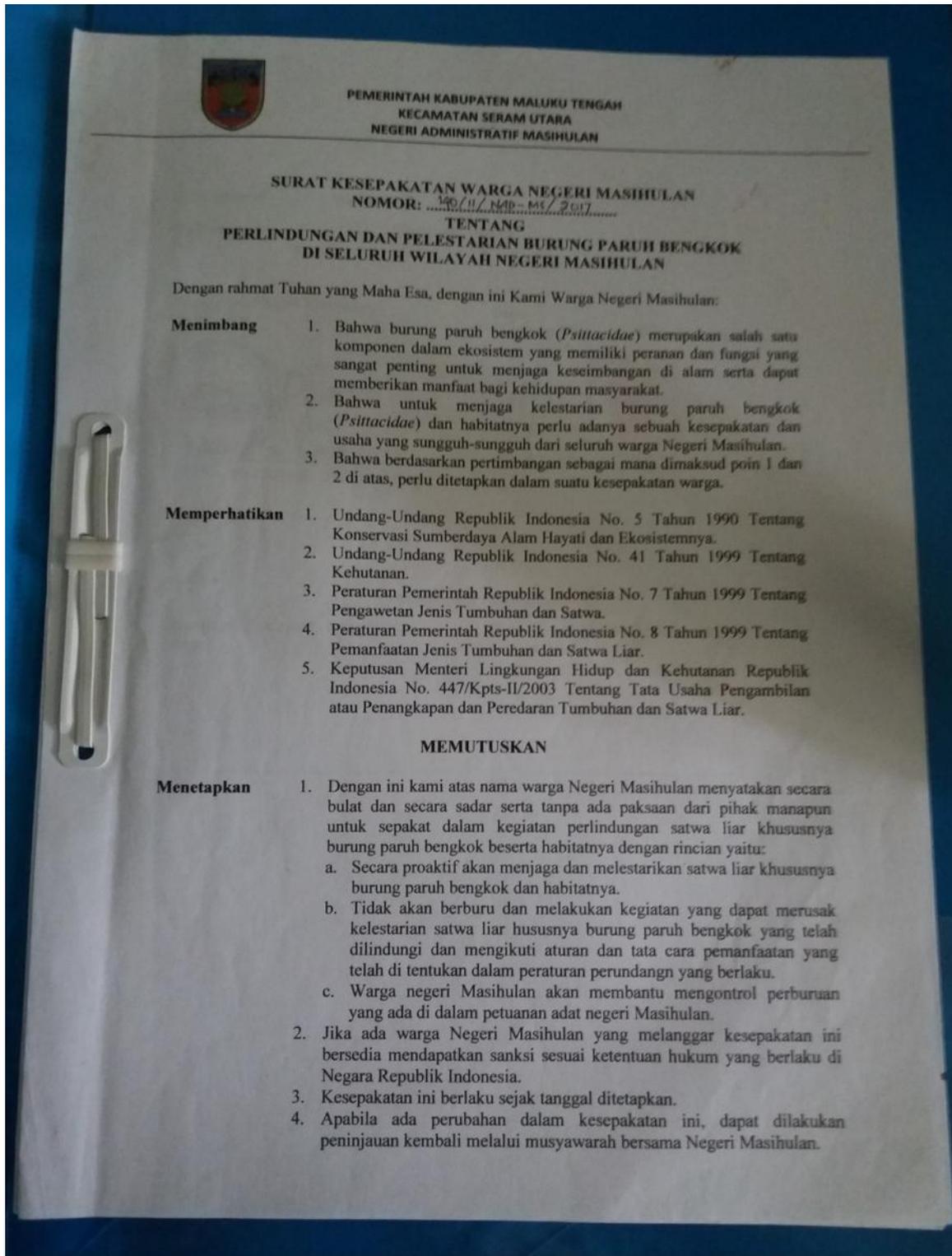
2 Jenis VU

1 Jenis NT

HASIL ANALISIS INDEX KEANEKARAGAMAN SHANNON (H) DAN INDEX KEMERATAAN PIELOU (R)

	Juli	Agustus	September	Oktober	Januari	Februari	Mei
Keanekaragaman (H)	3,112	2,498	2,753	2,222	2,092	2,249	3,096
Kemerataan (R)	0,583	0,489	0,547	0,591	0,575	0,675	0,554

3. Kesepakatan warga pengelolaan kehati





PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
KECAMATAN SERAM UTARA
NEGERI ADMINISTRATIF MASHULAN

LAMPIRAN SURAT KESEPAKATAN WARGA NEGERI MASHULAN
NOMOR: 140/11/MP-MS/2017

DAFTAR WARGA YANG MENYETUJUI

Hari, Tanggal : Minggu, 13 Agustus 2017
Waktu : 09.00 WIT
Tempat : Desa Mashulan

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	M. SOHALY	Ketua	[Signature]
2	P. Hule	Toko Masyarakat	[Signature]
3	Son. Sapuete	Kelompok / Parawada	[Signature]
4	Y. Limethuwei	P.P.N	[Signature]
5	G. PATAMAHUE	MASARAKAT	[Signature]
6	BRE. MARATIDA	MORATOR	[Signature]
7	PITER. PATALATU	PEMANDU WISATA	[Signature]
8	HIRANOR SOMASA	STAP PEMERINTAH	[Signature]
9	NY. D. Sabunim	Ket Home Stay	[Signature]
10	ECON. ASOMATE	Masyarakat	[Signature]
11	NARTHER. LIMETHUWEI	MASY	[Signature]
12	IBU EBY. LIMETHUWEI	MASY	[Signature]
13	PITER. P. PATALATU	PEMANDU	[Signature]
14	MARTINE. PATALATU	MASJARDIKAT	[Signature]
15	NOPE. SAPULETE	STAP PPS	[Signature]
16	DEL. ASOMATE	Guru SMP	[Signature]
17	A. LIMETHUWEI	Guru SD	[Signature]
18	BR. INON. LIMETHUWEI	TUA ADAT	[Signature]
19	YDS. ATTUFA	MASYA	[Signature]
20	YUPI. ATTUFA	MASYA	[Signature]
21	ULT. KUMPUN	MASYA	[Signature]
22	NIXA. SAPULETE	MASYA	[Signature]
23	PONDO. SAPULETE	MASYA	[Signature]
24	BER. NI. TENINE	KEP. SD. MASHULAN	[Signature]
25	NY. EDA. TENINE	MASY	[Signature]
26	BUY. PELUE	MASY	[Signature]
27	MIN. PELUE	GURU SD	[Signature]
28	JEN. SOHALY	GURU SMP	[Signature]
29	WELY. SOHALY	GURU SD	[Signature]
30	JANCE. MARAUWATA	MASYA	[Signature]
31	DEL. MARAUWATA	MASYA	[Signature]
32	NENE. DO. LIMETHUWEI	MASYA	[Signature]
33	Y. R. LIMETHUWEI		[Signature]
34	NY. R. LIMETHUWEI	MASY	[Signature]
35	OPU. S. LIMETHUWEI	TOLCO ADAT	[Signature]
36	OPU. N. LIMETHUWEI		[Signature]



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
KECAMATAN SERAM UTARA
NEGERI ADMINISTRATIF MASHULAN

37	DONIA Soakakune		37	
38	Baris Patamanue.		37	38. 04/11
39	ROLI. Makatita.		39.	40.
40	Veky Limehuwey		39	40
41	Peros Limehuwey		41.	42.
42	Obet Asomate.		41	42
43	Zeth Patalata		43.	44.
44	ROFLEN. SOUMAHU.		43	44
45	JERRY. PATALAU		45.	46.
46	SEMI LIMEHUWEY		45	46
47	SET - DATA LATU.		47.	48.
48	JELPIANA. POU HALY		47	48
49			49.	50.
50				
51			51.	52.
52				
53			53.	54.
54				
55			55.	56.
56				
57			57.	58.
58				
59			59.	60.
60				
61			61.	62.
62				
63			63.	64.
64				
65			65.	66.
66				
67			67.	68.
68				
69			69.	70.
70				
71			71.	72.
72				
73			73.	74.
74				
75			75.	76.
76				
77			77.	78.
78				
79			79.	80.
80				
81			81.	82.
82				
83			83.	84.
84				

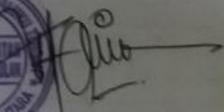


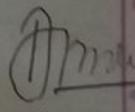
PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
KECAMATAN SERAM UTARA
NEGERI ADMINISTRATIF MASIHULAN

Ditetapkan di : Masihulan
Pada tanggal : 30 Oktober 2017

Pemerintah Negeri Masihulan
Raja Negeri,

Saksi
Pimpinan Konservasi Kakatua Indonesia



Yuldas R. LIMELUXET
NIP. 19770705 200701 1 039



Dudi Abdi Ka

4. Daftar nama Pemandu di Masihulan

1. Sony Sapulete
2. Buce Makatita
3. Zeth Patalatu 1
4. Apner Patalatu
5. Piter Patalatu
6. Peros Limehuwey
7. Gerson Patamanue
8. Mias Limehuwey
9. Herson Asomate
10. Jemy Souhaly
11. Semy Limehuwey
12. Obet Asomate
13. Deny Limehuwey
14. Rois Lumakutile
15. Peki Limehuwey
16. Buang Sapulete
17. Raplen Soumahu
18. Jevry Patalatu
19. Nopes Sapulete
20. David Suakalune
21. Barcis Patamanuwe
22. Roli Sapulete
23. Payele Sapulete
24. Zeth Patalatu 2

5. Daftar homestay dan Penilaiannya

REKAPITULASI KONDISI PONDOK WISATA DI MASIHULAN

Nama Pemilik	Nama KK>Nama Panggilan	Nama Pondok Wisata	Jml Kel	Kondisi Fisik Kamar						Kelengkapan Kamar									Jumlah Nilai Kamar Tidur	
				Jml Total Kamar (unit)	Kmr dpt disewa (unit)	Ukuran (m)	Kbthn Kel (unit)	Jendela (buah)	Lantai (10=keramik ; 5=semen ; 1=tanah)	Pintu	Keset	Kaca	Kasur+ Sprei	Bantal+ Sarung	Lemari/ Tempat Pakaian	Kunci Lemari	Lampu	Tmpt Sampah		Meja
Martha Sapulete/Samasal		Kasturi Tengkok Ungu	5	3	2	3x2,5 & 2,2x3,2	2	2	10	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	20
Domiana Sedubun	Ibu Pendeta	Nuri Kate Dada Merah	1	3	2	2x2 dan 3x2	1	2	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
Frida Tenine/Eda	Pak Kepsek	Nuri Telinga Biru	3	3	1	2,5x4	2	1	5	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	13
Rahel Sapulete/Ake	Pak Kades	Kring Kring Bukit	5	3	1	3x2,5	2	2	10	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	20
Sani Limahuwey	Viktor	Serindit Sulawesi	5	3	1	3,2x2	2	1	5	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10
Delma Kaihattu		Serindit Maluku	3	2	1	3x4	1	2	5	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	15
Ibu Eci	Bapak Mantri	Kakatua Kecil Jambul Kuning	4	3	1	2,5X3	2	1	5	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	14
Uli Rumpuin/Sapulette	Uli Sapulete	Kakatua Seram	3	2	1	2,5 x 2,5	1	2	5	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	15
Ana Asomete		Nuri Bayan	6	3	1	3x2,5	2	3	5	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	16
Adelt Asomate	Kepsek SD Sawai	Kakatua Kpki	6	3	1	2,5x3	2	2	5	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	14
Yanse Soplata/An	Tidores	Perkici Pelangi	6	3	1	2x2,5	2	2	5	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	13
Linort Limehuwey/Nor 1	Kace	Nuri Maluku	2	3	1	2,5x2	2	1	5	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	13
Dina Limehuwey	Piter Sualap	Perkici kuning hijau	5	3	1	2x2	2	2	5	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	13
Yeri Limehuwey		Perkici Dagu Merah	4	3	1	3x3	2	2	5	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	13
Norci Manakare	Nikonar Sapulette	Perkici Dora	5	3	1	2,5x3	2	1	10	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	16
Yael Limehuwey/Yae		Kakatua Raja	5	2	1	2,5x3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
Lin	Set	Nuri raja (2 gambar)	5	3	1	2x2,5	2	1	5	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	12
Rut Limehuwey/Patamanue		Nuri Pipi Merah	4	3	1	3x2,5	2	1	10	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	16
Sin Rumakutile		Nuri Raja Kembang	2	3	1	2x3	2	1	5	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	12
Rita Wattimena	Jepri Patalatu	Kring Kring Buru	5	3	1	2,5x3	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	10
Gina		Nuri Tanimbar	2	2	1	3x3	1	1	5	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10
Popi Siayah	Nike Limehuwey	Nuri Raja	4	3	1	2x3	2	2	5	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	13
Ludia Patalatu/Udi	Ferdinand Patalatu	Kakatua Tanimbar	7	2	1	2x3,2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	8
Abertina Limehuwey	Nana Sembor	Betet Kepala Paruh Besar	3	3	1	3x4	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	8
Josina Attihuta/Yos	Yopi Attihuta	Kakatua Putih	6	2	1	2,5x3	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	8
Monika Patamanue		Perkici Buru	7	3	1	2,5x3	2	1	5	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	12
Leonora Makatita		Betet Kelapa Buru		3	1	3x2,5	2	1	5	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	11
Tuti Sapulete		Kasturi Ternate	3	3	1	2,6x2,6	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	9
Adriana Masihuwey		Nuri Kalung Ungu	7	3	1	3x4	2	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	6
Yenny Manukutty/Nita	Feros	Nuri Maluku (gambar 2)	4	3	1	3x2	2	2	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	8

Kondisi Kamar Mandi		Kondisi WC		Kondisi Fisik			Kelengkapan Kamar Mandi/WC							Jumlah Nilai Kamar Mandi/WC	Kondisi Fisik Dapur	
Letak Bangunan (10=tergabung ; 5=terpisah ; 1=MCK Umum)	Jarak	Letak Bangunan (10=tergabung ; 5=terpisah ; 1=MCK Umum)	Jarak	Lantai (10=keramik ; 5=semen ; 1=tanah)	Saluran Air	Air Bersih	Pintu	Keset	Kaca	Gantungan	Kloset	Tmpt Sampah	Bak Air		Lantai (10=keramik ; 5=semen ; 1=tanah)	Posisi (5=tergabung ; 1=terpisah)
10	0	10	0	5	1	1	1	0	0	0	1	0	1	30	5	5
10	0	10	0	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	32	5	5
10	0	10	0	5	1	1	1	1	0	0	1	0	1	31	10	5
10	0	10	0	5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	32	1	5
10	0	10	0	10	1	1	1	0	0	1	1	0	1	36	10	5
10	0	10	0	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	29	5	5
10	0	10	0	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	32	5	5
5	3	1	20	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	11	1	5
5	10	5	3	5	1	1	1	0	0	0	1	0	0	19	1	5
10	0	10	0	5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	32	1	5
10	0	1	10	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	18	1	5
10	0	10	0	5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	32	1	5
5	5	5	5	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	21	1	5
10	0	1	8	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	18	1	5
10	0	1	25	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	18	1	1
5	30	5	30	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	5
10	0	10	0	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	31	1	5
5	5	5	5	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	21	1	1
5	5	1	20	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	12	1	5
5	7	1	30	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	12	1	5
1	20	1	20	5	1	1	1	0	0	0	1	0	1	12	1	5
5	1	1	50	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	17	1	1
1	40	1	40	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	7	1	5
10	0	1	20	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	17	1	5
10	0	1	40	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	17	1	5
5	10	1	20	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	12	1	1
5	1	1	20	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	17	1	1
5	5	1	25	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	13	1	1
5	10	5	10	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	21	1	1
5	3	1	30	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	11	1	1

Kelengkapan Dapur								Jumlah Nilai Dapur	Fasilitas Pengelolaan dan Pelayanan					Kelengkapan Fasilitas Pengelolaan dan Pelayanan						Jumlah Nilai Fasilitas Pengelolaan dan Pelayanan	Jumlah Total Nilai	No. Homestay	
Piring	Gelas	Sendok/ Garpu	Alat Masak	Tempat Sampah Tertutup	Air Bersih	Air Minum	Tempat Cuci Piring		R. Ta mu	Ukuran	Jml Kursi	Jml Meja	Alat tulis	Petunjuk Kebakaran	P3K	Papan PonWis	Buku Identitas Tamu	Informasi Tulis	Nota Pembayaran				Identitas Pemilik
1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	3,5x3	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	48	17
1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	4x3	11	3	1	1	1	1	1	1	1	1	11	47	4
1	1	1	1	1	1	1	1	23	1	5x3	7	3	1	1	0	1	1	1	1	1	10	46	3
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	3x3	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	45	5
1	1	1	1	1	1	1	1	23	1	3,2x3,2	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	43	6
1	1	1	1	0	1	1	1	17	1	7x2,5	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	43	13
1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	3X5	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	43	28
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	8x4	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	39	1
1	1	1	1	0	1	1	1	13	1	8x3	8	2	1	1	0	1	1	1	1	1	10	39	14
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	3x5	20	3	1	1	0	1	1	1	1	1	10	38	29
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	5,5x3	8	2	1	1	0	1	1	1	1	1	10	37	2
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	5,2x2,8	10	4	1	1	0	1	1	1	1	1	10	37	7
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	4x2,5	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	37	23
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	6x3	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	10	37	27
1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	3,5x4,8	8	2	1	1	0	1	1	1	1	1	10	36	10
1	1	1	1	0	1	1	1	13	1	2,5x2,5	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	36	15
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	3x2,5	6	2	1	1	0	1	1	1	1	1	10	36	24
1	1	1	1	0	1	1	1	9	1	5,5x3	6	4	1	1	0	1	1	1	1	1	10	35	9
1	1	1	1	1	1	1	0	13	1	4x3	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	35	18
1	1	1	1	0	1	1	1	13	1	3x6	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	34	20
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	4x3	10	2	1	1	0	1	1	1	1	1	10	34	26
1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	3x3	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	33	21
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	2,5x2,5	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	32	11
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	4x5	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	32	12
1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	4x3	4	2	1	1	0	1	1	1	1	1	10	32	22
1	1	1	1	0	1	1	1	9	1	3,5x6	4	2	1	1	0	1	1	1	1	1	10	31	19
1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	4x6	8	2	1	1	0	1	1	1	1	1	10	31	25
1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	4x3,7	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	10	29	8
1	1	1	1	0	1	1	1	9	1	4x5	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	25	16
1	1	1	1	0	1	1	1	9	1	3x3	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	27	30

6. Peta tiga jalur pengamatan

JALUR 1

Desa Masihulan - Pos Jaga Sawai TN. Manusela

Panjang Jalur : 6,7 km

Atraksi Wisata : - Pengamatan Burung
Kakatua, Bayan, Nuri, Julang, Elang dll.
- Rumah Pohon

Kondisi Jalur : Jalan Desa, Kebun Masyarakat
Jalur TN. Manusela

Topografi : Landai Cenderung Menanjak

Keterangan Jalur:
— Datar/Landai
— Tanjakan/Turunan
— Jalan Desa (Aspal)

The map shows a route starting at 'START' and ending at 'FINISH'. The route is marked with blue dots for observation points (Pos 1 to Pos 14). The route is color-coded: grey for asphalt roads, green for flat/low-sloping areas, and red for uphill/downhill sections. Various bird species are shown in small photos along the route, including Kakatua (Crested Parrot), Bayan (Kingfisher), Nuri (Blue Jay), Julang (Woodpecker), and Elang (Eagle). The route passes through a village (Desa Masihulan) and a community garden (Kebun Masyarakat).

Perkumpulan Konservasi Kakatua Indonesia
 Indonesian Parrot Project
www.perkumpulan-konservasi-kakatua-indonesia.org
www.indonesian-parrot-project.org

JALUR 2

Desa Masihulan - Pusat Rehabilitasi Satwa (PRS)

Panjang Jalur : 4,4 km

Atraksi Wisata : - Pengamatan Burung
Kakatua, Bayan, Nuri, Julang, Elang dll.
- Aktivitas Kebun Masyarakat
- Pusat Rehabilitasi Satwa (PRS)

Kondisi Jalur : Jalan Kebun Masyarakat

Topografi : Landai Cenderung Menanjak

Keterangan Jalur:

— Datar/Landai
— Tanjakan/Turunan



Perkumpulan Konservasi Kakatua Indonesia
Indonesian Parrot Project
www.perkumpulan-konservasi-kakatua-indonesia.org
www.indonesian-parrot-project.org



CRITICAL ECOSYSTEM
PARTNERSHIP FUND



JALUR 3

Desa Masihulan - Air Terjun Mauli

START/FINISH

Panjang Jalur : 23,4 km
 Atraksi Wisata : - Pengamatan Satwa Kakatua, Bayan, Nuri, Julang, Elang dll. Kupu-Kupu, Kuskus, Kelalawar
 - Air Terjun
 - Goa
 - Sungai
 - Plafon (Rumah Pohon)
 Kondisi Jalur : Jalan Desa, Jalan Lintas Seram, Jalan Tambang Galian C, Jalan Kebun, Menyeberang Sungai, Jalur TN. Manusela
 Topografi : Landai, Bergelombang, Curam

Keterangan Jalur:

- Datar/Landai
- Tanjakany/Turunan Curam
- Jalan Kendaraan Galian C
- Jalan Desa/Lintas (Aspal)



IV. STATUS KEUANGAN

	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
a. Pemasukan	56.066.400	65.410.800	56.066.400	-	177.543.600
b. Pengeluaran	86.572.978	57.350.625	31.183.645	13.008.500	188.115.748
c. Bunga bank bersih	-43.302	-30.506	-34.011	-30.000	-137.819
Saldo					-10.709.967